

**DIMENSI SPIRITUALITAS DALAM PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS SAINS AL-QUR'AN (UNSIQ)
JAWA TENGAH DI WONOSOBO**



Oleh :

H. Z. SUKAWI

1130017028

DISERTASI

**Diajukan kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Mencapai Gelar
Doktor Dalam Ilmu-Ilmu Keislaman**

YOGYAKARTA

2016

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Drs. H. Z. Sukawi MA.

NIM : 1130017028

Program : Doktor

Menyatakan bahwa naskah disertasi ini secara keseluruhan bebas plagiasi.

Jika dikemudian hari terbukti maka saya siap ditindak sesuai ketentuan yang berlaku.

Yogyakarta, 29 Maret 2016

Saya yang menyatakan,



Drs. H. Z. Sukawi, MA

NIM. 1130017028



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
PASCASARJANA

Jln. Marsda Adisucipto Yogyakarta, 55281 Telp. (0274) 519709 Fax (0274) 557978
e-mail: pps@uin-suka.ac.id. website: http://pps.uin-suka.ac.id

PENGESAHAN

Disertasi berjudul : **DIMENSI SPIRITUALITAS DALAM PENGEMBANGAN UNIVERSITAS SAINS AL QUR'AN (UNSIQ) JAWA TENGAH DI WONOSOBO**

Ditulis oleh : Drs. H. Z. Sukawi, MA.

NIM : 1130017028

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar
Doktor dalam Ilmu Agama Islam

Yogyakarta, 08 Juni 2016

Rektor
Ketua Sidang



Prof. Drs. KH. Yudian Wahyudi, MA., Ph.D.
NIP. 19600417 198903 1 001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
PASCASARJANA

Jln. Marsda Adisucipto Yogyakarta, 55281 Telp. (0274) 519709 Fax (0274) 557978
e-mail: pps@uin-suka.ac.id. website: http://pps.uin-suka.ac.id

YUDISIUM

BISMILLĀHIRRAHMĀNIRRAHĪM

DENGAN MEMPERTIMBANGKAN JAWABAN PROMOVENDUS ATAS PERTANYAAN DAN KEBERATAN PARA PENILAI DALAM UJIAN TERTUTUP PADA TANGGAL 13 FEBRUARI 2016, DAN SETELAH MENDENGAR JAWABAN PROMOVENDUS ATAS PERTANYAAN DAN SANGGAHAN PARA PENGUJI DALAM UJIAN TERBUKA, MAKA KAMI MENYATAKAN, PROMOVENDUS, **DRS. H. Z. SUKAWI, MA.** NOMOR INDUK MAHASISWA **1130017028** LAHIR DI **PATI** TANGGAL **14 APRIL 1965,**

LULUS DENGAN PREDIKAT :


~~PUJIAN (CUM LAUDE) / SANGAT MEMUASKAN / MEMUASKAN~~**

KEPADA SAUDARA DIBERIKAN GELAR DOKTOR STUDI KEISLAMAN, DENGAN SEGALA HAK DAN KEWAJIBAN YANG MELEKAT ATAS GELAR TERSEBUT.

***SAUDARA MERUPAKAN DOKTOR KE- 503**

YOGYAKARTA, 08 JUNI 2016

REKTOR,
KETUA SIDANG,


PROF. DRS. KH. YUDIAN WAHYUDI, MA., Ph.D.
NIP. 19600417 198903 1 001

** CORET YANG TIDAK DIPERLUKAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
PASCASARJANA

Jln. Marsda Adisucipto Yogyakarta, 55281 Telp. (0274) 519709 Fax (0274) 557978
e-mail: pps@uin-suka.ac.id. website: http://pps.uin-suka.ac.id

**DEWAN PENGUJI
UJIAN TERBUKA/PROMOSI**

Disertasi berjudul : **DIMENSI SPIRITUALITAS DALAM PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS SAINS AL QUR'AN (UNSIQ) JAWA TENGAH DI
WONOSOBO**

Ditulis oleh : Drs. H. Z. Sukawi, MA.
NIM : 1130017028

Ketua Sidang : Prof. Drs. KH. Yudian Wahyudi, MA., Ph.D.

Sekretaris Sidang : Dr. H. Waryono Abdul Ghafur, M.Ag.

Anggota : 1. Prof. Dr. H. Sutrisno, M.Ag.
(Promoto/Penguji)

2. Dr. Casmini, M.Si.
(Promoto/Penguji)

3. Prof. Drs. KH. Yudian Wahyudi, MA., Ph.D.
(Penguji)

4. Prof. H. Abdurrahman Mas'ud, MA., Ph.D.
(Penguji)

5. Prof. Dr. H. Faisal Ismail, MA.
(Penguji)

6. Dr. Phil. Sahiron Syamsuddin, MA.
(Penguji)

()

()

()

()

()

()

Diuji di Yogyakarta pada tanggal 08 Juni 2016

Pukul 14 s/d selesai

Hasil / Nilai3,44.....

Predikat Kelulusan : ~~Pujian (Cum Laude)~~ / Sangat Memuaskan / ~~Memuaskan~~





DEPARTEMEN AGAMA RI
PROGRAM PASCASARJANA UIN
SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

Promotor : Prof. Dr. H. Sutrisno, M.Ag.

:

Promotor : Dr. Casmini, MSi

:

NOTA DINAS

Kepada Yth.
Direktur Program Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. Wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan disertasi yang berjudul :

DIMENSI SPIRITUALITAS DALAM PENGEMBANGAN UNIVERSITAS SAINS AL QUR'AN (UNSIQ) JAWA TENGAH DI WONOSOBO

Yang ditulis oleh :

Nama : H. Z. Sukawi
NIM : 1130017028
Jenjang : Doktor

Sebagaimana yang disarankan dalam Ujian Pendahuluan (Tertutup) pada tanggal 13 Februari 2016, saya berpendapat bahwa naskah disertasi tersebut dapat diajukan kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam Ujian Promosi (Terbuka).

Wassalamu'alaikum wr wb.

Yogyakarta, 30 Maret 2016

Promotor/Anggota Penguji,



Prof. Dr. H. Sutrisno, M.Ag.

NOTA DINAS

Kepada Yth.
Direktur Program Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. Wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan disertasi yang berjudul :

**DIMENSI SPIRITUALITAS DALAM PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS SAINS AL QUR'AN (UNSIQ)
JAWA TENGAH DI WONOSOBO**

Yang ditulis oleh :

Nama : H. Z. Sukawi

NIM : 1130017028

Jenjang : Doktor

Sebagaimana yang disarankan dalam Ujian Pendahuluan (Tertutup) pada tanggal 13 Februari 2016, saya berpendapat bahwa naskah disertasi tersebut dapat diajukan kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam Ujian Promosi (Terbuka).

Wassalamu'alaikum wr wb.

Yogyakarta, 30 Maret 2016

Promotor/Anggota Penguji,



Dr. Casmimi, MSi.

NOTA DINAS

Kepada Yth.
Direktur Program Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. Wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan disertasi yang berjudul :

**DIMENSI SPIRITUALITAS DALAM PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS SAINS AL QUR'AN (UNSIQ)
JAWA TENGAH DI WONOSOBO**

Yang ditulis oleh :

Nama : H. Z. Sukawi

NIM : 1130017028

Jenjang : Doktor

Sebagaimana yang disarankan dalam Ujian Pendahuluan (Tertutup) pada tanggal 13 Februari 2016, saya berpendapat bahwa naskah disertasi tersebut dapat diajukan kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam Ujian Promosi (Terbuka).

Wassalamu'alaikum wr wb.

Yogyakarta, 30 Maret 2016

Penilai/Anggota Penguji,



Prof. Drs. KH. Yudian Wahyudi, M.A. Ph.D.

NOTA DINAS

Kepada Yth.
Direktur Program Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. Wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan disertasi yang berjudul :

**DIMENSI SPIRITUALITAS DALAM PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS SAINS AL QUR'AN (UNSIQ)
JAWA TENGAH DI WONOSOBO**

Yang ditulis oleh :

Nama : H. Z. Sukawi

NIM : 1130017028

Jenjang : Doktor

Sebagaimana yang disarankan dalam Ujian Pendahuluan (Tertutup) pada tanggal 13 Februari 2016, saya berpendapat bahwa naskah disertasi tersebut dapat diajukan kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam Ujian Promosi (Terbuka).

Wassalamu'alaikum wr wb.

Yogyakarta, 01 April 2016

Penguji/Anggota Penilai



Prof. H. Abdurrahman Mas'ud, M.A. Ph.D.

NOTA DINAS

Kepada Yth.
Direktur Program Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. Wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan disertasi yang berjudul :

**DIMENSI SPIRITUALITAS DALAM PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS SAINS AL QUR'AN (UNSIQ)
JAWA TENGAH DI WONOSOBO**

Yang ditulis oleh :

Nama : H. Z. Sukawi

NIM : 1130017028

Jenjang : Doktor

Sebagaimana yang disarankan dalam Ujian Pendahuluan (Tertutup) pada tanggal 13 Februari 2016, saya berpendapat bahwa naskah disertasi tersebut dapat diajukan kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam Ujian Promosi (Terbuka).

Wassalamu'alaikum wr wb.

Yogyakarta, Maret 2016

Penguji/Anggota Penilai,



Prof. Dr. H. Faisal Ismail, M.A.

ABSTRAK

Penelitian tentang “Dimensi Spiritualitas dalam Pengembangan UNSIQ Jawa Tengah di Wonosobo” ini bertujuan untuk: (1) Mencari jawaban tentang spiritualitas yang menginspirasi proses perkembangan UNSIQ Jawa Tengah di Wonosobo, dan tokoh-tokoh yang berperan dalam proses dan dinamika tersebut. (2) Menemukan keterhubungan dimensi spiritualitas dengan keberadaan UNSIQ Jawa Tengah di Wonosobo (di Desa Kalibeber, Mojotengah, Kabupaten Wonosobo). (3) Merumuskan kontribusi spiritualitas terhadap bangunan epistemologi keilmuan UNSIQ, dalam merumuskan nilai, karakter dan identitas; membangun distingsi, ekselesi, dan keunggulan; sebagai basis pengembangan universitas transformatif, humanis, dan Qur’ani.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan transpersonal, historis, fenomenologis, dan filosofis, melalui studi lapangan dengan observasi, wawancara dan *Focus Group Discussion* (FGD) secara mendalam yang dipadukan dengan studi kepustakaan tentang dimensi spiritualitas dan kontribusinya dalam pengembangan universitas. Pendekatan-pendekatan ini digunakan untuk menjaga objektivitas, netralitas dan ketazaman dalam mengungkap data-data penelitian. Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah semakin tinggi spiritualitas seseorang maka akan semakin baik pula kematangan intelektual, kedewasaan emosional, dan kearifan dalam mewujudkan harapan, kesuksesan, kebermaknaan, kebermanfaatn, keagungan, kebahagiaan, dan kemenyatuan.

Berdasarkan data di lapangan: pandangan, pemikiran, sikap dan prilaku para tokoh; fenomena, suasana dan budaya institusi; serta suasana dan kearifan lingkungan sekitar; maka ada temuan-temuan penelitian yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut: (1) Spiritualitas yang menginspirasi proses perkembangan UNSIQ adalah: Spiritualitas Qur’ani (*al-ruh al- Qur’aniyah*) yang

harmonis-sinergis-integratif. Spiritualitas qur'ani ini terimplementasi dari sikap, pandangan, pemikiran dan perilaku K.H. Muntaha Al-Hafidz, yang secara geneologis memiliki kedekatan dan keberlanjutan dengan semangat Diponegoro. Spiritualitas Qur'ani ini juga menginisiasi harmonisasi kekuatan Timur dan kelebihan Barat, memadu tradisi dan modernitas dalam membangun peradaban bangsa. (2) Dimensi spiritualitas dalam pengembangan UNSIQ ini meliputi dimensi insaniyah (personal, individual dan ketokohan), ekologis, geografis, fenomenologis dan transendentalistik. Dimensi spiritualitas UNSIQ ini memiliki keterhubungan dengan keberadaan UNSIQ yang lahir dan berkembang di Wonosobo, antara lain adalah keterhubungan dan kedekatan geneologis, historis, fenomenologis, geografis dan keilmuan. Kemudian kaitannya dengan UNSIQ yang tumbuh dan berkembang di Kalibeyer Mojotengah Wonosobo ditemukan adanya harmoni-sinergi, dan integrasi antara motif ekonomi dan motif agama. (3) Spiritualitas Qur'ani ini telah memiliki kontribusi dalam membangun epistemologi keilmuan UNSIQ dengan konsep "*Syajaroh al-Qur'an*" Pohon yang baik, indah dan berkah. Kemudian spiritualitas ini berfungsi secara signifikan dalam mem-branding nilai dan identitas, mengembangkan keunggulan spesifik, kompetitif, dan komplementatif menuju universitas transformatif humanis dan Qur'ani.

Kata kunci: spiritualitas, dinamis, universitas transformatif

ملخص البحث

موضوع هذا البحث هو البعد الروحي في تطوير الجامعة لعلوم القرآن في وونوسوبو. ويرمي هذا البحث إلى ما يلي: (1) الوصول إلى البعد الروحي الذي يحث على تطوير الجامعة لعلوم القرآن في وونوسوبو بجاوا الوسطى والشخصيات البارزة في هذه العلمية. (2) إدراك التواصل بين البعد الروحي وكيان الجامعة لعلوم القرآن في وونوسوبو بجاوا الوسطى (في قرية كالبيبير (Kalibeber) موجوتينغاه (Mojotengah) وونوسوبو). (3) صياغة المساهمة الروحية في بناء نظرية المعرفة للعلوم في الجامعة لعلوم القرآن لصياغة القيم والخاصية والهوية؛ وتوضيح العلامات الفارقة والتفوق والتميز التي تعد المبادئ في تطوير الجامعة التحويلية والإنساني والقرآنية .

استخدم الباحث منهج ما وراء شخصي ومنهج تاريخي وفلسفي، من خلال الدراسات الميدانية مع ملاحظة ومقابلات ومناقشة مجموعة التركيز (FGD) ، جنباً إلى جنب مع دراسة مكتبية حول البعد الروحي ومساهمته في تطوير الجامعة. وهذه المناهج تم استخدامها للحفاظ على الموضوعية والحياد والحدة في كشف البيانات البحثية. أما الفرضية في هذا البحث فكلما يرتفع البعد الروحي لفرد معين فيتحسن النضج الفكري والنضج العاطفي، والحكمة في تحقيق الأحلام والنجاح والأهمية والمنفعة والعظمة والسعادة والتلاحم.

واستناداً إلى البيانات الميدانية؛ آراء وأفكار ومواقف وسلوك الشخصيات، ظاهرة وجو المؤسسة وثقافتها، وكذلك جو ثقافة البيئة؛ فثمة نتائج البحث التي يمكن أن تصاغ على النحو التالي: (1) البعد الروحي الذي يلهم عملية تطوير الجامعة لعلوم القرآن هو روح القرآن التي تتسم بتناسق وتآزر وتكامل. وهذه الروح القرآنية واضحة من خلال موقف الكياهي الحاج منتهى الحافظ وآراءه وأفكاره وسلوكه، التي ترتبط بشكل نسبي بروح ديونينغورو. وهذه الروح أيضاً تستهل الموامة بين القوة الشرقية والمزايا الغربية، والدمج بين التقاليد والحدثة في بناء الحضارة، (2) البعد الروحي في تطوير الجامعة لعلوم القرآن يشمل أبعاداً إنسانية (شخصية وفردية وشخص) وأبعاد بيئية وجغرافية وظواهرية وامتعالية. والبعد الروحي للجامعة لعلوم القرآن يرتبط بوجود الجامعة لعلوم القرآن التي نشأت وتطورت في وونوسوبو، وهذا الترابط يشمل على الترابط والتقارب النسبي والتاريخي والظاهري والجغرافي والعلوم. وفيما يتعلق بنشأة الجامعة لعلوم القرآن في كالبيبير (Kalibeber) موجوتينغاه (Mojotengah) وونوسوبو، نجد التناسق والتآزر والتكامل بين الدوافع الاقتصادية والدينية. (3) وقد ساهمت الروح القرآنية في بناء نظرية المعرفة للعلوم في الجامعة لعلوم القرآن بمفهوم "شجرة القرآن" أي الأشجار الجيدة والجميلة والبركة. وتخدم هذه الروح في الوسم بقيم مميزة وهوية خاصة، وتطوير مزايا محددة، وقادرة على المنافسة والتكاملة، للوصول إلى الجامعة التي تمتلك القيم التحويلية والإنسانية والقرآنية.

الكلمات المفتاحية: البعد الروحي، ديناميكي، الجامعة التحويلية.

ABSTRACT

This study entitled “Dimensions of Spirituality in the Development of Central Java UNSIQ of Wonosobo” was done for the purposes of: (1) searching for answers about spirituality that inspires the development process of Central Java UNSIQ of Wonosobo, and figures that play a role in the process and dynamics, (2) finding connectedness between spiritual dimension and the existence Central Java UNSIQ of Wonosobo (Village of Kalibeber Mojotengah of Wonosobo District), and (3) formulating the contribution of spirituality to the building of scientific epistemology of UNSIQ, in formulating values, character and identity and building a distinction, excellence, and quality as a base development of transformative, humanitarian, and Qur’anic university.

This study used trans-personal, historical, phenomenal, and philosophical approaches through field studies with observation, interview and Focus Group Discussion (FGD) combined with the study of literature on spiritual dimension and its contribution in the development of the university. These approaches were used to maintain objectivity, neutrality and sharpness in uncovering research data. The hypothesis of this study was that one's higher spirituality will result in better intellectual maturity, emotional maturity, and wisdom to realize his dreams, success, significance, usefulness, majesty, happiness, and unity.

Based on 1) the data in the field, 2) the views, thoughts, attitudes and behavior of the figures, 3) phenomena, atmosphere and cultural institutions, and 4) the atmosphere and surrounding environment wisdom, this study formulated the three findings. (1) Spirituality that inspired the UNSIQ development process was a Qur’anic Spirituality (al ruh al qur'aniyah) which was harmonic-synergistic-integrative. The Qur’anic spirituality was implemented on the attitudes, views, thoughts and behavior of KH. Muntaha Al Hafiz that genealogically had proximity and continuity with the

spirit of Diponegoro. This Qur'anic spirituality also initiated the harmonization of the strength of eastern and western excess, which fused tradition and modernity in building civilization. (2) The dimensions of spirituality in this UNSIQ development included insanियah (personal, individual and persona), ecological, geographical, phenomenological and transcendentalism dimensions. These UNSIQ spiritual dimensions had linkages with the presence of UNSIQ which was born and developed in Wonosobo, among others, genealogical, historical, phenomenological, geographical and scientific connectivity and proximity. Then, in relation to UNSIQ that grew and developed in Kalibeber Mojotengah, Wonosobo, this study found the harmony, synergy and integration between economic motives and religious motives. (3) The Qur'anic spirituality had contributed in building the scientific epistemology of UNSIQ with the concept of "Syajarah al-Qur'an" with the intention of becoming a good, beautiful, and blessed scientific tree. Then, this spirituality was functioning significantly in branding the value and identity and develop specific, competitive, and complementative excellences toward a transformative, humanist, and Qur'anic university.

Keywords: Spirituality, Dynamic, Transformative University.



SISTEM TRANSLITERASI ARAB – LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam disertasi ini berpedoman pada sistem transliterasi berdasarkan Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158 tahun 1987 dan No. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Bā'	B	-
ت	Tā'	T	-
ث	Śā'	Ś	S (dengan titik di atas)
ج	Jīm	J	-
ح	ā'(H)	(H)	H (dengan titik di bawah)
خ	Khā'	Kh	-
د	Dāl	D	-
ذ	Žāl	Ž	Z (dengan titik di atas)
ر	Rā'	R	-
ز	Zai	Z	-
س	Sīn	S	-
ش	Syīn	Sy	-
ص	ād)S	(S	S (dengan titik di

			bawah)
ض	ād(D	(D	D (dengan titik di bawah)
ط	ā'(T	(T	T (dengan titik di bawah)
ظ	ā'(Z	(Z	Z (dengan titik di bawah)
ع	'Ain	'	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	-
ف	Fā'	F	-
ق	Qāf	Q	-
ك	Kāf	K	-
ل	Lām	L	-
م	Mīm	M	-
ن	Nūn	N	-
و	Wāwu	W	-
ه	Hā'	H	-
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Yā'	Y	Y

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur, saya panjatkan kepada Allah SWT yang senantiasa memberikan perlindungan, nikmat, dan karunia. Shalawat salam senantiasa tercurahkan pada Nabi Agung Muhammad Rasulullah SAW, para sahabat, dan keluarganya yang telah menghantarkan pada kehidupan yang semakin bermakna, bermanfaat, dan berkah. Atas ijin dan ridlo-Nya, saya dapat menyelesaikan disertasi yang berjudul “DIMENSI SPIRITUALITAS DALAM PENGEMBANGAN UNSIQ JAWA TENGAH DI WONOSOBO”.

Disertasi ini disusun dan dimajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Doktor Studi Islam pada Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta. Dalam kesempatan ini ijinkanlah saya menghaturkan terima kasih dan penghargaan yang setulus-tulusnya kepada Bapak Prof. Dr. H. Sutrisno, M.Ag. dan Ibu Dr. Casmini, M.Si sebagai promotor dan guru besar saya yang telah memberikan arahan, saran, masukan dan bimbingan sehingga disertasi ini dapat terselesaikan. Terima kasih juga saya haturkan kepada Prof. Drs. KH. Yudian Wahyudi, MA. Ph.D., yang telah banyak menginspirasi gagasan, arah, dan orientasi penulisan disertasi ini.

Kemudian terima kasih juga saya haturkan kepada Bapak Prof. Dr. H. Machasin, M.A., Pgs Rektor UIN Sunan Kalijaga dan Bapak Prof. H. Noorhaidi, MA. M.Phil. Ph.D., Direktur Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan dan apresiasinya, sehingga penulisan disertasi ini dapat diselesaikan sesuai ketentuan yang berlaku. Ungkapan terima kasih pula saya haturkan kepada dewan penguji disertasi. Selain itu, ungkapan terima kasih tidak lupa pula saya haturkan kepada semua dosen Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dan segenap tenaga kependidikan, baik pustakawan

maupun tenaga administrasi, atas pelayanan, respons dan apresiasinya.

Ungkapan terima kasih ini khusus saya sampaikan kepada istri tercinta Hj. Jihan Fibriana Shopuro, atas dukungan, semangat dan motivasinya, sehingga hari-hari bisa kita lalui dengan indah dan menyenangkan, meskipun dengan keterbatasan waktu karena penyelesaian disertasi ini. Terima kasih khusus juga saya sampaikan kepada ananda terkasih Abqory Agna Akmiluzzaman, Muhammad Adam Abi Dzar, Muhammad Messiac Agnarama, dan Caesario Agna Alfasyahara yang banyak memberikan inspirasi dan semangat, meskipun di tempat yang berbeda namun tetap menyatu di hati. Terima kasih juga saya haturkan kepada Bapak Senawi almarhum al-maghfurlah, Ibu Sukinah, Bapak Bambang Pujiono, Ibu Siti Faizah atas doa, restu, dan dukungannya yang tiada henti siang malam, pagi, dan petang demi keberhasilan anandanya.

Akhirnya karena kerelaan, ketulusan, keridloan, dan pengertiannya, disertasi ini dapat saya selesaikan dengan baik. Dengan iringan doa semoga kita semua semakin sukses, bahagia, dan berkah dalam naungan ridlo Allah SWT. Kritik, saran, dan masukan senantiasa saya harapkan. Semoga disertasi ini bermanfaat bagi pengembangan keilmuan dan pengelolaan kelembagaan pendidikan. *Amin-amin ya rabbal 'alamīn.*

Yogyakarta, 1 Maret 2016

H. Z. Sukawi

DAFTAR ISI

DIMENSI SPIRITUALITAS DALAM PENGEMBANGAN UNIVERSITAS SAINS AL-QUR'AN (UNSIQ).....	I
PERNYATAAN KEASLIAN.....	II
NOTA DINAS.....	IV
ABSTRAK	IX
SISTEM TRANSLITERASI ARAB – LATIN	XV
KATA PENGANTAR	XVII
DAFTAR ISI.....	XIX
DAFTAR TABEL.....	XXII
DAFTAR GAMBAR	XXIII
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. LATAR BELAKANG	1
B. RUMUSAN MASALAH	10
C. TUJUAN DAN KEGUNAAN PENELITIAN	10
D. KAJIAN PUSTAKA	12
E. KERANGKA TEORI	23
G. METODE PENELITIAN	33
H. SISTEMATIKA PEMBAHASAN.....	43
BAB II SPIRITUALITAS DALAM PROSES KEHIDUPAN	45
A. MAKNA SPIRITUALITAS DALAM KEHIDUPAN	45
B. DINAMIKA SPIRITUALITAS DALAM SEJARAH KEHIDUPAN UMAT MANUSIA.....	56
C. TIPOLOGI SPIRITUALITAS DALAM KEHIDUPAN	78
D. OBJEK FORMAL DAN OBJEK MATERIAL SPIRITUALITAS	82
E. PROSES TRANSFORMASI KEHIDUPAN	87
F. SPIRITUALITAS DALAM PROSES TRANSFORMATIF	91
BAB III PROSES PERKEMBANGAN UNSIQ JAWA TENGAH DI WONOSOBO.....	97

A. LATAR BELAKANG SEJARAH BERDIRINYA UNSIQ DAN TOKOH-TOKOH KUNCI.....	97
B. VISI, MISI, DAN TUJUAN UNSIQ JAWA TENGAH DI WONOSOBO	115
C. PENYELENGGARAAN DAN PENGELOLAAN UNSIQ JAWA TENGAH DI WONOSOBO	119
D. MODEL PENGELOLAAN UNSIQ JAWA TENGAH DI WONOSOBO	128
E. POLA PENGEMBANGAN UNSIQ JAWA TENGAH DI WONOSOBO	134
F. STRATEGI PENGEMBANGAN UNSIQ	138
BAB IV DIMENSI SPIRITUALITAS DALAM PENGEMBANGAN UNSIQ.....	148
A. MAKNA SPIRITUALITAS DALAM DINAMIKA DAN PERKEMBANGAN UNSIQ	148
B. SPIRITUALITAS QUR'ANI UNSIQ JAWA TENGAH DI WONOSOBO	171
C. K.H. MUNTAHA AL-HAFIDZ, TOKOH SENTRAL DALAM DINAMIKA UNSIQ	181
D. DIMENSI-DIMENSI SPIRITUALITAS DALAM PENGEMBANGAN UNSIQ.....	185
BAB V KONTRIBUSI SPIRITUALITAS DALAM PENGEMBANGAN KEILMUAN, IDENTITAS DAN KEUNGGULAN UNSIQ JAWA TENGAH DI WONOSOBO.....	191
A. <i>SYAJARAH AL-QUR'AN</i> SEBAGAI BANGUNAN EPISTEMOLOGI KEILMUAN UNSIQ	192
B. SPIRITUALITAS DALAM PENGEMBANGAN IDENTITAS UNSIQ JAWA TENGAH DI WONOSOBO	214
C. MEMBANGUN KEUNGGULAN UNSIQ JAWA TENGAH DI WONOSOBO.....	223
D. SPIRITUALITAS DALAM PENGEMBANGAN UNIVERSITAS TRANSFORMATIF, HUMANIS DAN QUR'ANI IMPLEMENTASINYA DALAM PENGEMBANGAN KURIKULUM	235
BAB VI PENUTUP.....	247
A. KESIMPULAN	247
B. SARAN DAN REKOMENDASI.....	250
DAFTAR PUSTAKA	253
LAMPIRAN - LAMPIRAN	264
LAMPIRAN 1 : POHON ILMU UIN MALIK IBRAHIM MALANG ...	264
LAMPIRAN 2 : 10 POHON TERTUA DI DUNIA	267

LAMPIRAN 3	273
LAMPIRAN 4	274
LAMPIRAN 5	277
LAMPIRAN 6	278
LAMPIRAN 7	279
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	280



DAFTAR TABEL

Tabel 1 Pemetaan Hasil Penelitian tentang Spiritualitas	18
Tabel 2 Permasalahan dan Proses Penelitian	41
Tabel 3 Makna Spiritualitas dan Implikasinya.....	54
Tabel 4 Tipologi Konsep Spiritualitas.....	85
Tabel 5 Dinamika dan Perubahan Visi UNSIQ	118
Tabel 6 Dinamika Kepemimpinan Yayasan Pendidikan Ilmu-Ilmu Al-Qur'an.....	121
Tabel 7 Standar Kompetensi Lulusan UNSIQ Jawa Tengah di Wonosobo	144
Tabel 8 Huruf dalam Kalimat Basmallah	176
Tabel 9 Tipologi dan Kontekstualisasi Pohon dalam Al-Qur'an dengan Tumbuh-Tumbuhan.....	197
Tabel 10 Sembilan Tipologi Syajarah Al-Qur'an UNSIQ dengan Pohon Ilmu UIN Malik Maulana Ibrahim Malang.....	210
Tabel 11 Keunggulan dan Kompetensi Lulusan UNSIQ	234

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Siklus Kehidupan yang Saling Mengkait	30
Gambar 2 Tingkatan Akal Manusia Rangkuman dari Filsuf Islam Terutama Ibn Shina	65
Gambar 3 Corak dan Dinamika Spiritualitas	73
Gambar 4 Tipologi Spiritualitas Secara Konseptual Filosofis	82
Gambar 5 Bagan / Struktur Institusi UNSIQ Jawa Tengah di Wonosobo	125
Gambar 6 Karakter dan Pribadi Sehat	156
Gambar 7 Alur Pemilihan Rektor dan Pimpinan UNSIQ	158
Gambar 8 Proses dan Tahapan TQM / TQE	161
Gambar 9 Anak Tangga Tingkatan Konsumen Pengguna Jasa UNSIQ	165
Gambar 10 Simbol / Lambang/Logo UNSIQ Jawa Tengah di Wonosobo	173
Gambar 11 Peserta Qur'anic Spiritual Building (QSB)	180
Gambar 12 Pohon Keilmuan UNSIQ Jawa Tengah di Wonosobo	208
Gambar 13 Tingkatan Subjek Ilmu	218
Gambar 14 Hukum Identitas dalam Kehidupan	221
Gambar 15 Proses Pengelolaan Akademik	224

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut Dr. Robert Muller, Rektor Universitas Perdamaian PBB, spiritualitas merupakan kata kunci kesempurnaan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam kehidupan.¹ Implikasi spiritualitas sebagai kata kunci terkandung maksud bahwa setiap dinamika kehidupan, baik pemikiran, kebudayaan, dan peradaban akan dapat berlangsung dengan baik dan seimbang apabila ada keterlibatan dari dimensi spiritualitas. Keterlibatan dimensi spiritualitas dapat ditelusuri melalui fungsi dan peran spiritualitas dalam memberikan pendasarannya, melakukan pengawalan, dan menentukan arah kebijakan serta orientasi kehidupan. Implikasi spiritualitas sebagai wujud kematangan dan kesempurnaan, kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam kehidupan ini, diperlukan adanya pengelolaan dan penguatan dalam berbagai dimensi ruang, situasi, waktu, dan kondisi.

Perkembangan modernisme yang sekularistik, dikotomik, dan materialistik, telah memacu melesatnya peradaban materi jauh meninggalkan peradaban nilai. Namun, memasuki era baru sebagaimana dikatakan Andre Malraux, milenium ketiga akan menjadi milenium spiritual, atau tidak akan terjadi sama sekali.² Diskursus spiritualitas ini semakin mendapatkan perhatian serius lagi semenjak John Naisbitt dan Patricia Aburdene memandang bahwa zaman sekarang telah memasuki era baru yang dicirikan dengan pesatnya perhatian manusia modern terhadap dunia spiritual. Kedua futurolog yang juga berstatus suami-istri ini memiliki slogan "*Spirituality, Yes;*

¹ Hans Kung dan Karl-Josef Kusche, *A Global Ethic – The Declaration of the Parlemen of the World's*, Terj. Ahmad Murtajab, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999), hlm. 148.

² *Ibid.*, hlm. 148.

Organized Religion, No;”³. Slogan tersebut mengemuka antara lain disebabkan oleh fenomena masyarakat Barat yang tengah menderita keterasingan, kegersangan, kekawatiran, kegelisahan, kehampaan, kejenuhan, dan kehilangan kebermaknaan, kebermanfaatn serta kemenyatuan hidup, baik kaitannya dalam tata nilai kehidupan transenden maupun imanen.

Kesempurnaan, kemajuan ilmu pengetahuan, dan teknologi dalam kehidupan tentu tidak serta merta ada dengan sendirinya, tetapi keberadaannya memerlukan proses³ penyemaian, pembelajaran, penelitian, diseminasi, aplikasi, dan eksperimentasi. Proses-proses tersebut telah banyak dilakukan terutama di perguruan tinggi melalui berbagai kajian dan penelitian para civitas akademiknya. Wacana, kajian, dan penelitian para civitas akademika pendidikan tinggi dengan berbagai bentuk dan tingkatannya, baik universitas, institut, sekolah tinggi, politeknik maupun akademi telah terbukti dapat meningkatkan fungsi dan perannya sebagai sumber inspirasi lahir dan berkembangnya teori baru, ilmu pengetahuan, kebudayaan, peradaban, teknologi baru dan terbarukan sekaligus juga sebagai pusat gerakan perubahan sosial dan budaya (*agent of social and cultural change*).

Dengan fungsi dan peran perguruan tinggi di atas, semakin membuktikan bahwa begitu penting dan strategisnya eksistensi perguruan tinggi dalam melakukan pengawalan, pendampingan, dan mengarahkan orientasi kehidupan umat manusia. Oleh karena itu, tidak mungkin suatu perguruan tinggi tiba-tiba ada dengan sendirinya atau secara kebetulan. Realitas ini, misalnya, dapat dilihat dalam sejarah peradaban Islam. Masa keemasan peradaban Islam yang berlangsung antara abad ke-8 sampai dengan abad ke-13 Masehi, tidak muncul secara

³ Simak *Total Quality Manajement (TQM)*, yang di dalamnya mensinergikan lima pilar yaitu: produk, proses, organisasi, pemimpin, dan komitmen. Lihat Jamil Ma'mur Asmani, *Manajemen Pengelolaan dan Kepemimpinan Kependidikan Profesional-Panduan Quality Control bagi Para Pelaku Lembaga Pendidikan*, (Yogyakarta: Diva Press, 2009) hlm. 165.

tiba-tiba. G. Coedes dalam bukunya yang berjudul *The Indianized States of Southeast Asia*, menyebutkan bahwa:

“...there are a number of indications that the Indian expansion in the first centuries A.D. was commercial in origin. The context that was established between the Mediterranean world and the East following the campaign of Alexander, the founding of the empire of Asoka and later that of Kanishka in India, and the birth in the West of the Seleucid Empire and the Roman Empire caused an increase in the luxury trade that was deplored by the Latin moralist of the first century. Gold, spices, aromatic woods (sandalwood, eaglewood), and fragrant resins (camphor, benzoic) were among the products at the countries and islands beyond the Ganges”.⁴

Pernyataan Coedes tersebut menjelaskan bahwa keberadaan, tumbuh, dan berkembangnya perguruan tinggi telah meniscayakan adanya spirit, latar belakang, alasan, motif, dan pemikiran luhur yang menginspirasinya, melalui proses, tahapan, dan waktu yang cukup panjang dengan tradisi keilmuan, budaya, dan lingkungan akademik yang kondusif. Sebagai contoh, pendirian Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Universitas Islam Negeri (UIN) di Indonesia tentu tidak hanya karena alasan politik,⁵ pengembangan keilmuan maupun alasan ekonomis saja, namun tentu saja ada alasan-alasan lain yang lebih penting, substantif, dan strategis. Dalam hal ini, Azyumardi Azra menyebutkan tiga alasan yang melatarbelakangi berdirinya Perguruan tinggi Islam di

⁴ G. Coedes, *The Indianized States of Southeast Asia*, hlm 19, dikutip oleh Zamakhsari Dhofier dalam artikel “Globalisasi dan Implikasinya terhadap Perkembangan Kebudayaan Lokal dan Nasional”, disampaikan dalam forum *Annual Conference on Islamic Studies*, hlm. 4.

⁵ Alasan politik ini misalnya dapat dilihat dari kasus Universitas Gajah Mada (UGM) Yogyakarta yang merupakan “hadiah” pemerintah kepada kelompok nasionalis. Sementara IAIN (dulu)/UIN (sekarang) merupakan “hadiah” pemerintah kepada kelompok politik Islam-santri. Lihat: Badri Yatim Hamid Nasuhi, *Membangun Pusat Unggulan Studi Islam*, (Jakarta; IAIN Jakarta Press, 2002), hlm. 1.

Indonesia.⁶ Ketiga alasan tersebut adalah untuk: (1) Melaksanakan pengkajian dan pengembangan ilmu-ilmu keislaman pada tingkat yang lebih tinggi secara sistematis dan terarah; (2) Pengembangan dan peningkatan dakwah Islam hingga dipahami dan dilaksanakan secara lebih baik oleh mahasiswa dan kaum Muslimin umumnya; (3) Melakukan reproduksi, regenerasi, dan kaderisasi ulama serta fungsionaris keagamaan lainnya, baik birokrasi negara maupun lembaga-lembaga sosial masyarakat, lembaga dakwah, dan institusi Islam yang lain.

Begitu juga berdiri dan berkembangnya perguruan tinggi kelas dunia tentu memiliki latar belakang, alasan, dan motivasi yang unik, fenomenal, spesifik, dan monumental sesuai dengan semangat dan spiritualitas para pendirinya. Sejumlah lembaga perangkungan perguruan tinggi dunia seperti *Time Higher Education World University Rankings* (THE), *Academic Rankings of World Universities* (ARWU), *US News*, dan *QS World University Rankings* (QS) tahun 2015 telah menetapkan 100 sampai 500 dan berikutnya sampai peringkat 800 perguruan tinggi terbaik di dunia. Dari keempat lembaga tersebut dan lembaga lain di Amerika selalu menempatkan Harvard University masuk pada ranking teratas, bahkan semenjak tahun 2012.⁷ Sementara universitas di Indonesia hanya tembus di *QS World Ranking* 400-800.

⁶ Badri Yatim dan Hamid Nasuhi, ed., *Membangun Pusat Keunggulan Studi Islam: Sejarah dan Profil Pimpinan IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta 1957-2002*, (Jakarta: IAIN Jakarta Press, 2002), hlm. 4.

⁷ Sepuluh universitas terbaik di dunia tahun 2012 dengan urutan sebagai berikut: (1) Harvard University, (2) Massachusetts Institute of Technology, (3) University of Cambridge, (4) University of California Berkeley, (5) Stanford University, (6) University of Oxford, (7) Princeton University, (8) University of Tokyo, (9) Yale University, dan (10) California Institute of Technology. Dari sepuluh universitas terbaik dunia tersebut, delapan universitas berasal dari Amerika dan yang dua masing-masing berasal dari Inggris dan Jepang. Lihat <http://www-naruto-r.com>. *Times Higher Education, Thomson Reuters*, Rangkaing Universitas di Dunia Tahun 2012. Diunduh 6 Maret 2013.

Lembaga perbandingan perguruan tinggi dunia lainnya, ARWU, memiliki standar lebih akurat dan kredibel dengan menambahkan indikator tentang alumni dan staf akademiknya yang telah mendapatkan hadiah nobel, sehingga perguruan tinggi di Asia sulit masuk nominasi ini. Sepuluh besar dari 500 Universitas terbaik dunia menurut ARWU adalah: (1) Harvard University, (2) Stanford University, (3) Massachusetts Institute of Technology, (4) University of California Berkeley, (5) University of Cambridge, (6) Princeton University, (7) California Institute of Technology, (8) Columbia University, (9) University of Chicago, dan (10) Yale University.⁸

Jika dicermati secara mendalam, para pendiri Harvard University, salah satu universitas terbaik dan bergengsi di dunia, seperti John Harvard tentu saja tidak hanya ingin menjawab permasalahan yang sederhana semisal mau dibawa ke mana lulusan Boston Latin School (BLS). Namun dibalik semua itu tentu ada dasar, tujuan, dan orientasi yang lebih prospektif, futuristik, dan strategis. Dalam hal ini ada salah satu fenomena menarik yang perlu kajian lebih mendalam yakni mengapa Harvard University yang pada awalnya hanya lembaga seminari kemudian dapat berkembang menjadi universitas terbaik dan bergengsi di dunia.⁹

Fenomena menarik di atas apabila dicermati secara mendalam dari awal, proses, dan perkembangannya akan banyak memberikan inspirasi kepada para penyelenggara dan pengelola pendidikan. Dari titik keberangkatannya, kemungkinan sama seperti lembaga-lembaga pendidikan lain di dunia yang berangkat dari lembaga keagamaan, kependetaan,

⁸ Ranking universitas terbaik 1-10 tersebut ternyata semua berasal dari Amerika Serikat kecuali University of Cambridge yang berasal dari Inggris. www.blogspot.com/2015, "The World University Rankings", Rangkaing Universitas Terbaik di Dunia Tahun 2015. Diunduh 3 September 2015.

⁹ Yudian Wahyudi, *Perang Diponegoro: Tremas, SBY dan Ploso*, (Jakarta: Kementerian Koordinator Bidang Kesejahteraan Rakyat Republik Indonesia, 2012), hlm. 32.

kerahiban ataupun keberagaman profetik. Proses dan fenomena seperti itu sesungguhnya juga dialami oleh beberapa perguruan tinggi lain di Amerika, Eropa, Afrika, dan Asia termasuk juga sebagian perguruan tinggi di Indonesia seperti Satya Wacana, Duta Wacana, Sanata Dharma, IAIN/UIN, UII, Universitas Muhammadiyah, Universitas Nahdlatul Ulama, dan universitas-universitas yang lainnya.

Namun hal yang lebih menarik dari fenomena dan proses tersebut adalah bahwa universitas-universitas terbaik di dunia dan universitas-universitas lain yang memiliki kedekatan fenomena dan proses yang hampir serupa tersebut ternyata telah mendasarkan dan melibatkan dimensi spiritualitas dalam proses pendirian, penyelenggaraan, pengelolaan, dan pengembangan perguruan tingginya meskipun keterlibatan dimensi spiritualitas tersebut memiliki spesifikasi, identifikasi, dan tingkatan yang berbeda-beda. Hal ini menunjukkan bahwa masing-masing perguruan tinggi memiliki kesamaan titik keberangkatan dan orientasinya walaupun pada akhirnya terdapat perbedaan. Oleh karena itu, kajian pengembangan perguruan tinggi sangat penting dan strategis. Sebab, di perguruan tinggilah produk ilmu pengetahuan ditemukan, seni dan teknologi dihasilkan, kebudayaan dan peradaban dikembangkan serta agen perubahan dilakukan. Dalam konteks ini, perguruan tinggi juga berfungsi sebagai benteng moral dan spiritual suatu masyarakat, bangsa, dan negara.

Sama seperti perguruan tinggi lain di dunia, UNSIQ Jawa Tengah di Wonosobo, tentu saja tidak lahir secara kebetulan atau tiba-tiba atau ada dengan sendirinya.¹⁰ Kelahirannya

¹⁰ Fenomena di atas sejalan dengan pernyataan William Montgomery Watt dalam bukunya *The Majesty that was Islam*, yang menyebutkan bahwa Islam tidak lahir secara tiba-tiba di padang pasir Jazirah Arab pada awal abad ke-7, atau lebih spesifik lagi, di Gua Hira sewaktu Rasulullah SAW pertama kali menerima wahyu Ilahi, namun telah didahului ratusan tahun sebelumnya oleh keterlibatan orang Arab, terutama suku bangsa Quraisy, dalam perdagangan internasional sejak abad pertama Masehi. Saat itu, kota Makkah berkembang menjadi kota transit dan pusat bankir-bankir perdagangan internasional sejak 400 tahun

meniscayakan adanya semangat, spiritualitas, latar belakang, alasan, motif, dorongan, orientasi, dan bahkan ada keterkaitan geneologi pemikiran para pendirinya maupun fenotif lingkungan kosmologinya. Terlebih lagi UNSIQ merupakan universitas yang berada di lingkungan pedesaan (Kelurahan Kalibeber Kecamatan Mojotengah) dan pegunungan Kabupaten Wonosobo serta terletak di lingkungan Pesantren yang dikenal sebagai basis pendidikan tradisional. UNSIQ yang berdiri tahun 2001 merupakan gabungan dari beberapa perguruan tinggi yaitu Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jawa Tengah di Wonosobo yang berdiri pada tahun 1988, Akademi Keperawatan (AKPER-IIQ) yang berdiri tahun 1996, dan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE-YPIIQ) yang berdiri tahun 1999.

Berdasarkan pengamatan penulis, yang kemudian dijadikan hipotesis dalam penelitian ini, semangat spiritualitas yang menginspirasi tumbuh dan berkembangnya UNSIQ merupakan spiritualitas yang bercorak harmonis-sinergis-integratif. Secara filosofis, spiritualitas bercorak harmonis-sinergis-integratif dimaksudkan untuk menghubungkan, mengintegrasikan atau mungkin *blanded*¹¹ spiritualitas teosentris-transendentalistik, spiritualitas kosmosentris-monistik, dan spiritualitas antroposentris humanistik. Kemudian implementasi spiritualitas bercorak harmonis-sinergis-integratif

sebelum Rasulullah lahir. Jalur Jazirah Arab menjadi medan lalu-lintas perdagangan internasional karena perdagangan antara China dan Eropa melalui "Jalur Sutra" diganggu perampok-perampok. Demikian juga perdagangan antara India dan Kerajaan Romawi melalui Laut Merah terganggu oleh para bajak laut. Jazirah Arab menawarkan jalur perdagangan internasional yang aman dan kota Makkah yang memiliki sumur zam-zam yang melimpah airnya, berkembang menjadi kota transit perdagangan yang sangat penting dan strategis. Lihat Zamakhsyari Dhofier, "Globalisasi dan Implikasinya terhadap Perkembangan Kebudayaan Lokal dan Nasional", hlm. 4.

¹¹ Istilah ini dipopulerkan oleh Muhammad Nasir, Menteri Riset Teknologi dan Pendidikan Tinggi RI pada acara Rapat Kerja Pengurus APTISI di USM Semarang pada hari Sabtu, 8 November 2014. Ia bermaksud mem-*blanded* riset, teknologi, dan pendidikan tinggi, sehingga memiliki *out put* yang lebih baik. Ia juga menyampaikan akan mengubah kementerian tersebut menjadi Kementerian Pendidikan Tinggi, Riset, dan Teknologi.

ini memberikan perhatian pada teori ekosistem dalam upaya menjaga konsistensi dan keberlangsungannya.

Urie Bronfenbrenner dalam teori ekosistem yang digagasnya menyebutkan adanya lapis-lapis sistem yang berdampak terhadap perilaku, yang meliputi *chronosystem*, *ecosystem*, *macrosystem*, *mecosystem*, dan *microsystem*.¹² *Chronosystem* merupakan sesuatu yang berkaitan dengan dinamika sejarah dan perkembangan zaman. *Ecosystem* adalah penerimaan keanekaragaman komunitas dan lingkungan yang saling mengkait sebagai satu kesatuan. *Macrosystem* terkait dengan budaya, peradaban, dan perkembangan *trend* kehidupan (nilai-materi), termasuk juga pola dan gaya kehidupan umat manusia. Selanjutnya, *mecosystem* berkaitan dengan penguatan posisi, fungsi, dan peran institusi atau kelembagaan dalam menjalankan visi dan mewujudkan kemandiriannya. Sementara *Microsystem* berkaitan dengan berbagai proses dan aktivitas kehidupan, baik fisik, non-fisik, spiritual, psikologis, perbedaan latar belakang, orientasi, kebudayaan, maupun keunikan. Di samping itu, perlu juga keterlibatan intens dari cinta kasih sayang, kepercayaan, respek, empati, simpati, dan pengendalian diri. Dengan memanfaatkan spiritualitas bercorak harmonis-sinergis-integratif tersebut, maka akan melahirkan proses kematangan intelektual, ketangguhan emosional, kedewasaan sosial, dan kesempurnaan spiritual.

Menurut penelusuran peneliti, jika Harvard University dan beberapa perguruan tinggi lain yang serupa bermula dari sebuah seminari atau klub-klub keberagamaan, maka UNSIQ Jawa Tengah di Wonosobo berawal dari sebuah "*Khalaqoh Jama'atul Huffadh wa Dirosat al-Qur'an*" yang berdiri pada tahun 1982 dengan pengagasnya, K.H. Muntaha Al-Hafidz

¹² Urie Bronfenbrenner, "Ecological Models of Human Development", in *International Encyclopedia of Education*, Vol. 3, Second Edition, (Oxford: Elsevier, 1994). Lihat juga Gauvain, M. & Cole, M. (Eds), *Readings on the Development of Children*, Second Edition (New York: Freeman, 1993), hlm. 37-43.

(Mbah Muntaha), pengasuh Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Kalibeber, Mojotengah, Wonosobo. Selanjutnya, gagasan tersebut di-*share* dan didiskusikan dengan berbagai komponen masyarakat Jawa Tengah, sehingga terbentuklah empat pilar kekuatan dengan komitmen yang sama untuk mendirikan perguruan tinggi. Empat pilar kekuatan tersebut adalah kyai dengan pesantrennya, akademisi dengan intelektualitasnya, birokrasi dengan kekuasaannya, dan pengusaha atau dunia usaha dan industri dengan kekuatan finansialnya.¹³ Selanjutnya, empat pilar tersebut diaktualisasikan dengan mendirikan IIQ pada tahun 1988, AKPER-IIQ pada tahun 1996, dan STIE-YPIIQ pada tahun 1999. Selanjutnya ketiga perguruan tinggi tersebut pada tahun 2001 melakukan *merger* dan bermetamorfosis menjadi UNSIQ Jawa Tengah di Wonosobo.

Proses lahir, tumbuh, dan berkembangnya UNSIQ menunjukkan adanya keterlibatan dimensi spiritualitas yang spesifik dan distingtif. Dimensi spiritualitas inilah yang menginspirasi lahirnya suasana harmonis, sinergis, integratif, toleran, antisipatif-futuristik, kematangan intelektual, dan kreativitas budaya. Oleh karena itu, dalam dinamika UNSIQ meniscayakan terjadinya dialog peradaban lintas budaya, lintas zaman, lintas ajaran, dan lintas karakter. Dikatakan terjadi dialog peradaban lintas budaya karena proses dan perkembangan UNSIQ melibatkan budaya pesantren yang sederhana dan tradisional dengan kemajuan pendidikan modern. Dikatakan lintas zaman karena di UNSIQ telah terjadi dialog peradaban antargenerasi sebelum, semasa, dan setelah Al-Magfurlah Mbah Muntaha. Dikatakan lintas ajaran karena para pendiri UNSIQ berasal dari berbagai paham, norma, dan ajaran yang relatif berbeda. Dikatakan lintas karakter karena keempat pilar yang bersinergi dalam mendirikan, menyelenggarakan,

¹³ Keempat pilar tersebut di era reformasi ada yang menjabarkan birokrasi dan menambahkannya dengan pilar politisi.

mengelola dan mengembangkan UNSIQ memiliki karakter, profesi, dan latar belakang yang berbeda-beda.

Berdasarkan latar belakang dan dialog berbagai pemikiran dengan fenomena di atas, penulis tertarik untuk melakukan kajian dan penelitian disertasi dengan judul: “Dimensi Spiritualitas dalam Pengembangan UNSIQ Jawa Tengah di Wonosobo”.

B. Rumusan Masalah

Berangkat dari latar belakang pemikiran dan problematika akademik di atas, penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apa spiritualitas yang menginspirasi proses perkembangan UNSIQ Jawa Tengah di Wonosobo, dan siapa tokoh sentral dalam proses dinamika tersebut?
2. Bagaimana keterkaitan dimensi spiritualitas dengan keberadaan UNSIQ Jawa Tengah di Wonosobo (Desa Kalibeber, Kecamatan Mojotengah, Kabupaten Wonosobo) dan tidak di kabupaten atau kota lain di Jawa Tengah?
3. Apa kontribusi dimensi spiritualitas dalam proses perkembangan UNSIQ Jawa Tengah di Wonosobo menuju universitas transformatif, humanis, dan Qur’ani?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Penelitian disertasi yang berjudul Dimensi Spiritualitas dalam Pengembangan UNSIQ Jawa Tengah di Wonosobo ini bertujuan untuk:

1. Mencari jawaban tentang spiritualitas yang menginspirasi proses perkembangan UNSIQ Jawa Tengah di Wonosobo, dan tokoh-tokoh sentral yang berperan dalam proses pendirian, penyelenggaraan, pengelolaan dan pengembangannya.
2. Menemukan dimensi spiritualitas UNSIQ Jawa Tengah di Wonosobo dan keterkaitannya dengan latar belakang

keberadaan dan adanya UNSIQ yang terletak (di desa Kalibeber Mojotengah kabupaten Wonosobo, tidak di Kabupaten/Kota atau daerah lain di Jawa Tengah).

3. Menemukan kontribusi dimensi spiritualitas dalam bangunan epistemologi keilmuan UNSIQ, menggali dan mengeksplorasi karakter, identitas, distingsi, ekseleksi serta keunggulannya sebagai universitas transformatif, humanis, dan Qur'ani.

Hasil penelitian disertasi ini diharapkan memiliki manfaat dan nilai guna dalam kehidupan umat manusia antara lain adalah:

1. Kontribusi filosofis sebagai upaya merumuskan bangunan epistemologi keilmuan UNSIQ yang kokoh, inspiratif, dan implementatif dalam menghadapi proses dinamika kehidupan yang selalu berubah secara responsif, antisipatif, dan prediktif.
2. Kontribusi teoretis dimaksudkan untuk memberikan pedoman dan arah dalam proses transformasi desa menjadi kota secara humanis-teologis dengan tetap mendasarkan pada keunikan historis, penggalian identitas, potensi kearifan lokal, dan perkembangan *trend* sesuai tuntutan perkembangan zaman, fitrah kehidupan, dan kehendak Tuhan.
3. Kontribusi strategis untuk memberikan panduan langkah-langkah strategis dan implementatif pada proses dinamika UNSIQ Jawa Tengah di Wonosobo untuk membangun model universitas transformasi pesantren dalam memadu tradisi dan modernitas secara harmonis-sinergis-integratif.
4. Kontribusi praktis untuk memberikan arah secara praktis membangun distingsi dan ekseleksi dalam mengembangkan keunggulan universitas melalui tradisi keilmuan, lingkungan dan budaya akademik yang kondusif.

5. Kontribusi futuristik-antisipatif memberikan sumbangan pemikiran dalam menjaga stabilitas perkembangan dan keberlangsungan UNSIQ melalui pemaknaan, semangat, spiritualitas, kontekstualisasi nilai dan dasar-dasar perjuangan para pendiri dalam mewujudkan visinya menuju universitas transformatif, humanis, dan Qur'ani.

D. Kajian Pustaka

Manusia dalam melaksanakan tugas, fungsi, dan perannya digerakkan oleh beberapa dorongan, baik dorongan fisik-biologis, psikologis, maupun spiritual. Menurut Abraham Maslow, ketiga dorongan tersebut dipetakan menjadi dua kebutuhan, yaitu kebutuhan pokok/primer dan kebutuhan spiritual.¹⁴ Kebutuhan pokok atau kebutuhan primer ini kemudian berkembang menjadi teori Maslow tentang hirarkhi kebutuhan manusia.¹⁵ Sedangkan kebutuhan spiritual yang dimaksud meliputi rasa keadilan, rasa kebaikan, rasa keindahan, rasa kebersamaan, rasa kebermaknaan, kebermanfaatn, komitmen dan integritas serta perjumpaan dan kebermenyatuanannya dengan Tuhan. Kebutuhan spiritual yang sangat penting ini belum termanifestasikan dan teraktualisasikan secara jelas dan sistematis, meskipun sebenarnya Maslow sendiri telah mengakomodasi kebutuhan spiritual tersebut melalui gagasannya tentang pengalaman puncak (*peak experience*).

Sebagaimana dimaklumi bahwa kebutuhan spiritual diakui sangat penting dan fundamental, namun belum mendapatkan perhatian yang serius dari para ilmuwan, peneliti, sejarawan, dan psikolog. Fenomena seperti ini menurut Chapman disebabkan karena adanya kekawatiran untuk memasuki

¹⁴ Usman Najati, *Psikologi Qur'ani: dari Jiwa Hingga Ilmu Laduni*, terj., (Bandung: Penerbit Marja, 2010), hlm. 32.

¹⁵ Menurut Abraham Maslow, hirarkhi kebutuhan manusia meliputi: kebutuhan fisiologis, kebutuhan rasa aman, kebutuhan rasa cinta dan memiliki, kebutuhan harga diri, dan kebutuhan beraktualisasi diri.

wilayah sakral yang belum banyak dikaji, dan di sisi lain adanya ketakutan dan kegagalan apabila tidak dapat menemukan dukungan bukti dan ukuran-ukuran ilmiahnya.¹⁶

Meskipun demikian, dari fenomena ketakutan dan harapan, kekawatiran dan dorongan, menunjukkan penting dan strategisnya dimensi spiritualitas dan menjadikannya kajian yang selalu menarik untuk disajikan dari zaman dulu, sekarang, hingga masa yang akan datang, dari generasi lama hingga generasi terkini, dari mulai agama langit, agama bumi, sampai aliran pemikiran dan penemuan identitas atau jati diri. Bahkan, kajian spiritualitas ini menjadi semakin menarik ketika kedigdayaan modernisme mulai runtuh dan dirasa adanya sesuatu yang asasi yang telah hilang dalam kehidupan manusia. Sesuatu yang hilang tersebut adalah dimensi spiritualitas. Implikasi hilangnya dimensi spiritualitas ini akan mempengaruhi stabilitas, keseimbangan, dan keberlangsungan hidup manusia dalam berbagai aspek, tak terkecuali aspek pendidikan, baik secara makro, meso maupun mikro.¹⁷ Sebab, pendidikan merupakan investasi dan jantung sekaligus tulang punggung masa depan umat manusia, bangsa, dan negara.¹⁸

Sejalan dengan kajian tentang dimensi spiritualitas dalam perkembangan UNSIQ, ada beberapa penelitian, yang dapat digunakan sebagai dasar pijakan dan pemetaan sekaligus menentukan posisi mana yang perlu dikembangkan. Beberapa kajian dan hasil penelitian tersebut antara lain dapat dipetakan

¹⁶ Mary Thomas Burke, Cs., *Religious and Spiritual Issues in Counseling-Applications Across Diverse Populations* (New York and Hove : Brunner-Routledge, 2005), hlm. 3.

¹⁷ Aspek pendidikan secara makro selalu melihat, memahami dan mengarahkan *trend* dan perubahan yang terjadi secara global dan lokal. Aspek pendidikan secara meso merupakan upaya untuk selalu meningkatkan pengembangan institusi atau kelembagaan, termasuk di dalamnya lembaga kajian dan penelitian. Sedangkan aspek pendidikan secara mikro lebih fokus pada proses pendidikan dan pembelajaran dengan komponen-komponen yang terkait.

¹⁸ Zian Farodis, *Panduan Manajemen Pendidikan ala Harvard University*, (Yogyakarta: Penerbit Diva Press, 2011), hlm. 7.

sebagai berikut: Spiritualitas kontemplatif-sufistik, spiritualitas konseling-terapi dan pengobatan, spiritualitas pembentukan karakter dan kepribadian, spiritualitas neurosains, spiritualitas kebermaknaan, kesempurnaan dan kematangan hidup.

Pertama, spiritualitas kontemplatif-sufistik dan penyatuan, suatu model spiritualitas yang berupaya untuk meningkatkan intensitas hubungan manusia dengan Tuhannya melalui jalan kontemplasi, kesatuan, kemanunggalan, dan kebersamaan. Dalam meningkatkan intensitas hubungan tersebut diperlukan suasana batin, kejiwaan dan perasaan totalitas, *khusu'*, *tawadhu'*, dan *tadhorru'*. Intensitas suasana keterhubungan dan kemanunggalan tersebut membutuhkan media yang strategis dan universal. Hal ini misalnya dapat dijumpai pada hasil penelitian disertai “Spiritualitas Musik dalam Pandangan Seyyed Hossein Nasr” karya Muhammad Muzayin, mahasiswa doktoral UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.¹⁹ Dalam penelitian ini, penulis menjelaskan bahwa musik di dalam struktur tradisi Islam telah berkembang secara signifikan dan menempati posisi yang khusus, terutama dalam wilayah spiritual. Musik juga merupakan ekspresi keindahan dan kepasrahan terhadap makna ketuhanan melalui ungkapan rasa dan tata harmoni religiusitas keislaman seseorang. Di samping itu, musik juga merupakan salah satu jalan berkontemplasi.²⁰

Penelitian tentang spiritualitas kontemplatif-sufistik dan penyatuan juga terungkap dalam penelitian Badrinayan Shankar pada tahun 2013, dengan judul *Our Hearts Happy: Spirituality and Cultural Transformation among the Kalahari*. Penelitian ini menyebutkan bahwa kebahagiaan hati dapat dirasakan apabila

¹⁹ Musik merupakan media relaksasi yang mampu membangkitkan rasa dan emosi seseorang yang dapat mengatasi ketegangan dan kegalauan. Bahkan dalam hal tertentu dapat dijadikan sebagai terapi.

²⁰ Lihat penjelasan Reynold A. Nocholson, *The Mystic of Islam*, (London & Boston: Routledge and Kegan Paul. 1975), hlm. 50-53. Dengan menawarkan tiga jalan: *puregative way*, *illumitative way*, dan *escatic way*.

ada penyatuan dalam masyarakat dengan cara melakukan transformasi spiritualitas dan budaya.

Kedua, spiritualitas konseling-terapi dan pengobatan merupakan spiritualitas yang dijadikan sebagai bimbingan, upaya pengobatan, dan penyembuhan. Hal ini, misalnya, dapat dilihat pada penelitian Kelly tahun 1925 yang kemudian dikembangkan Richards & Bergin tahun 1997, yang mengintegrasikan agama dan spiritualitas dalam praktik kesehatan mental.²¹ Hasil penelitian dan penemuan serupa juga dapat dilihat pada karya Ahmad Faiz Zainuddin tentang SEFT (*Spiritual Emotional Freedom Technique*) yang melakukan pengobatan dan terapi dengan menggunakan model empat pilar penting dalam *training*-nya yaitu *healing, happiness, success* dan *greatness*.

Isu tentang spiritual konseling-terapi dan pengobatan juga pernah diteliti oleh Naila Tarakishwar, Nadia Khan, dan Kathlem J. Sikkema pada tahun 2006 dengan judul *A Relationship-Based Framework of Spirituality for Individual with HIV*. Penelitian ini menjelaskan bahwa refleksi kehidupan spiritualitas dapat memberikan penyembuhan penyakit HIV dengan cara menghubungkan kekuatan Tuhan melalui meditasi dan ibadah. Penelitian serupa juga pernah dilakukan oleh Ellen G. Levine, Grace Yoo, dan Coryn Auw pada tahun 2007. Penelitian ini menemukan bahwa etnisitas dan spiritualitas telah berhasil menyembuhkan penyakit kanker. Hasil penelitian serupa juga dikemukakan oleh Victor S. Sierpina MD, peneliti *Centre for Spirituality and Healing*, University of Minnesota, tahun 2001.

Ketiga, spiritualitas pembentukan karakter dan kepribadian, sebuah model spiritualitas yang bertujuan membangun karakter dan membentuk pribadi yang unggul dan kompetitif, sehingga manusia dapat melaksanakan tugas ibadah dan khilafahnya

²¹ Mary Thomas Burke, Cs, *Religious and Spiritual Issues in Counseling*, (New York and Hove: Brunner-Routledge, 2005), hlm. 4.

dengan baik. Penelitian dengan tema ini antara lain dapat dilihat pada penelitian disertasi karya Abdul Kadir, mahasiswa Program Doktor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, tahun 2007. Penelitian tersebut berjudul “Aspek Spiritual Pendidikan Islam: Implementasi dan Implikasi Pendidikan Islam terhadap Pengembangan Spiritualitas Kepribadian Muslim”. Sebelumnya, pada tahun 2000, telah ada penelitian tentang dasar-dasar pembangunan karakter melalui transformasi kesadaran manusia. Penelitian tersebut berjudul *Gay Spirituality: The Role of Gay Identity, Transformation of Human Councousness* karya Riess, Jana.

Keempat, spiritualitas neurosains yaitu spiritualitas yang berkaitan dengan kerja otak dan sistem syaraf manusia. Hal ini dapat dilihat, misalnya, dalam penelitian karya Taufiq Pasiak, mahasiswa doktoral UIN Sunan Kalijaga tahun 2009, yang berjudul: “Model Penjelasan Spiritualitas dalam Konteks Neurosains”.²² Penelitian ini menjelaskan hubungan spiritualitas dengan kesehatan secara komprehensif. Hal ini sejalan dengan isi UU Kesehatan RI Nomor 36 Tahun 2009 yang mendefinisikan kesehatan sebagai keadaan yang sehat fisik, mental, sosial, dan spiritual, sehingga seseorang dapat produktif dan memiliki nilai ekonomis.²³ Pada tahun 2012, disertasi ini dikembangkan dan diterbitkan menjadi buku dengan judul *Tuhan dalam Otak Manusia: Mewujudkan Kesehatan Spiritual*

²² Taufiq Pasiak, “Model Penjelasan Spiritualitas dalam Konteks Neurosains”, (Yogyakarta: Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, 2009). Lihat juga Q.S. At-Thin: 1-11 yang mendedahkan kesehatan *jasmaniyah*, kesehatan *nafsiyah*, kesehatan *ruhaniyah*, dan kesehatan *iqtishodiyah*.

²³ Rumusan kesehatan tersebut sejalan dengan rumusan al-Qur’an yang membagi kesehatan terdiri atas kesehatan *jasmaniah* dengan mendasarkan buah *thin* dan *zaitun*, *rohaniyah* dan *ijtima’iyah* dengan mendasarkan makna *Tursina* dan *Mekah*. Hal ini sesuai dengan definisi kesehatan yang dirumuskan oleh World Health Organization (WHO). Kesehatan didefinisikan: “*Health is a state of complite physical, mental and social well being and not morally the absence of disease or infirmity*”.

*Berdasarkan Neurosains.*²⁴ Dalam buku ini, Taufiq Pasiak menambahkan penjelasan hubungan otak dan kesehatan spiritual, kesehatan spiritual implementasi spiritualitas dalam bidang kesehatan, dengan rumus otak sehat $(O_2) = O_1 (K+S)$, maka kesehatan spiritual adalah Otak Sehat. Dengan adanya komponen K, maka kesehatan spiritual memiliki aspek kognitif, dengan memberikan indikator tentang makna hidup, emosi positif, pengalaman spiritual dan ritual.

Ia merespons pula fenomena korupsi di Indonesia yang merajalela. Padahal Indonesia dikenal sebagai bangsa yang berbudaya, beradab, ramah, moralis, dan religius. Taufiq Pasiak memberikan tawaran meyakinkan untuk mengurangi penyakit korupsi yang semakin akut melalui kesehatan spiritual yang perlu dimasukkan dalam tes kesehatan bagi para pegawai atau pejabat. Jika spiritualitasnya tidak sehat, maka yang bersangkutan tidak diluluskan karena memiliki penyakit rohani atau tidak sehat secara rohani.²⁵

Kelima, spiritualitas kematangan intelektual dan emosional menuju kesempurnaan dan kebermaknaan hidup, suatu model spiritualitas yang ditandai dengan kematangan intelektual dan emosional yang aktualisasinya bertujuan untuk mengembangkan kualitas umat manusia dan keberlangsungannya. Jenis spiritualitas semacam ini, misalnya, dapat ditilik dari pengalaman spiritual Imam Al-Ghazali dalam mendirikan Sekolah Nidhomiyah pada saat ia mengalami pengalaman puncak dalam hidupnya. Pengalaman puncak (*peak experience*) adalah sebuah pengalaman di mana seseorang telah merasakan menyatu dengan Tuhan, alam, dan lingkungannya.

²⁴ Taufiq Pasiak, *Tuhan dalam Otak Manusia: Mewujudkan Kesehatan Spiritual Berdasarkan Neorosains* (Bandung: Mizan Media Utama, 2012), hlm. 11.

²⁵ Kesehatan mental dan spiritual saat ini sudah diterapkan dalam promosi jabatan dan peningkatan karir. Kesehatan mental dan spiritual saat ini juga menjadi salah satu persyaratan dosen mendapatkan NIDN (Nomor Induk Dosen Nasional) dan NIDK (Nomor Induk Dosen Khusus).

Pengalaman puncak menunjukkan juga adanya kematangan pribadi, keluhuran budi, kedewasaan pemikiran, dan kenyamanan spiritualitas, sehingga seseorang dalam kondisi ini menjadi semakin kreatif, transformatif, futuristik, dan produktif.

Penelitian tentang spiritualitas kematangan intelektual dan emosional menuju kesempurnaan dan kebermaknaan hidup, pernah juga dilakukan oleh Dugles A. McDonald tahun 2015 dengan judul *Spirituality as a Scientific Construct: Testing Its University across Cultures and Languages*. Penelitian ini mengemukakan bahwa bangunan keilmuan didasarkan pada spiritualitas yang diperkuat dengan budaya dan bahasa. Pada titik dan posisi inilah, penelitian berjudul “Dimensi Spiritualitas dalam Pengembangan UNSIQ Jawa Tengah di Wonosobo” akan dikembangkan.

Tabel 1

Pemetaan Hasil Penelitian tentang Spiritualitas

No	ISU	PENELITI	KAJIAN	HASIL
1	Spiritualitas kontemplatif-sufistik dan penyatuan	Muhammad Muzayin Badrinayan Shankar	Spiritualitas kontemporalatif-sufistik: -Spiritualitas Musik dalam pandangan Sayyed Hossein Nasr <i>-Our Hearts Happy: Spirituality and Cultural Transformation among the</i>	-Musik memiliki posisi, strategis dalam berkontemplasi dan ekspresi keindahan -Kebahagiaan hati itu bisa dirasakan apabila ada penyatuan dalam masyarakat dengan cara melakukan transformasi spiritualitas dan budaya

			<i>Gay Spirituality: The Role of Gay Identity, The Transformation of Human Councousness</i> oleh Riess, Jana.	identitas lewat transformasi kesadaran manusia.
4.	Spiritualitas neurosains	Taufiq Pasiak	Spiritualitas neurosains: Model penjelasan spiritualitas dalam konteks neurosains	Spiritualitas ada hubungan dengan otak manusia dan kesehatan dengan konsep kesehatan holistik fisik, mental sosial dan spiritual
5	Spiritualitas kematangan intelektual dan emosional menuju kesempurnaan dan kebermaknaan hidup	Al-Ghazali Dugles A. McDonald	<i>Spirituality as a Scientific Construct: Testing Its University across Cultures and Languages.</i> Bangunan keilmuan didasarkan pada spiriualitas yang diperkuat dengan budaya dan bahasa.	Spiritualitas memiliki kontribusi yang besar dalam pengembangan lembaga pendidikan karena dengan ketulusan, komitmen, sinergi, kolaborasi, dan antisipasi kehidupan jangka panjang yang tidak hanya di dunia tetapi juga di akhirat kelak.

Selanjutnya, ada beberapa penelitian tentang UNSIQ Jawa Tengah di Wonosobo. *Pertama*, penelitian tentang manajemen pengelolaan UNSIQ Jawa Tengah di Wonosobo. Penelitian ini dapat disimak dalam penelitian karya M. Abdul Kholiq yang berjudul “Manajemen Universitas Berbasis Pesantren: Studi Kasus di UNSIQ Jawa Tengah di Wonosobo”. Dalam penelitiannya, M. Abdul Kholiq menemukan bahwa manajemen universitas berbasis pesantren, terutama di UNSIQ, memiliki karakter khusus tentang kesederhanaan, kemandirian, serta ketangguhan dalam menghadapi dan menyelesaikan masalah.²⁶

Kedua, penelitian tentang kurikulum UNSIQ Jawa Tengah di Wonosobo. Penelitian ini antara lain dapat dilihat dalam penelitian berjudul “Manajemen Integrasi Sains dan Agama dalam Pengembangan Kurikulum (Studi di Prodi Pendidikan Fisika FITK UNSIQ Jawa Tengah di Wonosobo)” karya Asri Amanah.²⁷ Penelitian ini bertujuan menemukan apakah proses penyusunan, tahapan, dan kebijakan penentuan kurikulum telah memperhatikan dan melibatkan integrasi sains dan agama yang berlandaskan al-Qur’an. Asri Amanah menemukan bahwa proses, kebijakan, dan profil kurikulum Program Studi Pendidikan Fisika UNSIQ Jawa Tengah di Wonosobo telah mengintegrasikan sains dan agama. Namun model dan istilah yang digunakan berbeda, yaitu: sinkronisasi, konsistensi, dan integrasi.

Ketiga, penelitian tentang pelaksanaan penjaminan mutu di UNSIQ Jawa Tengah di Wonosobo. Penelitian dengan tema ini dapat dijumpai dalam penelitian berjudul “Strategi Peningkatan Mutu Prodi S1 PGMI Melalui Pengembangan Kurikulum S1 PGMI

²⁶ M. Abdul Kholiq, “Manajemen Universitas Berbasis Pesantren – Studi di UNSIQ Jawa Tengah di Wonosobo”, *Tesis*, (Semarang: Program Pascasarjana IAIN Walisongo, 2003).

²⁷ Asri Amanah, “Manajemen Integrasi Sains dan Agama dalam Pengembangan Kurikulum (Studi di Prodi Pendidikan Fisika FITK UNSIQ Jawa Tengah di Wonosobo)”, *Tesis*, (Yogyakarta: Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, 2015).

FITK UNSIQ Jawa Tengah di Wonosobo” karya Mizanto.²⁸ Penelitian ini bertujuan mengetahui strategi peningkatan mutu melalui pengembangan kurikulum S1 PGMI UNSIQ Jawa Tengah di Wonosobo. Penulis menemukan bahwa proses penyusunan kurikulum S1 PGMI UNSIQ telah melibatkan alumni, pengguna jasa pendidikan, *stakeholders*, dan para pakar di bidangnya. Keterlibatan berbagai komponen tersebut menggunakan standar mutu yang ditetapkan oleh unit penjaminan mutu dan gugus penjaminan mutu di tingkat program studi dan fakultas serta dikelola oleh pimpinan Lembaga Penjaminan Mutu (LPM) UNSIQ Jawa Tengah di Wonosobo.

Keempat, penelitian tentang relasi interpersonal dalam pengembangan budaya organisasi. Penelitian dengan tema ini dapat dilihat dalam penelitian berjudul “Relasi Interpersonal dalam Pengembangan Budaya Organisasi di Perguruan Tinggi Islam (Studi Kasus di UNSIQ Jawa Tengah di Wonosobo dan Universitas Islam Al-Ghazali (UIG) di Cilacap)”.²⁹ Penelitian ini bertujuan untuk menemukan nilai-nilai relasi interpersonal dalam pengembangan budaya organisasi di UNSIQ maupun di UIG. Penemuan disertasi ini belum dapat dieksplor dalam tulisan secara jelas dan pasti dikarenakan masih dalam proses penyelesaian.

Penelitian tentang UNSIQ Jawa Tengah di Wonosobo, telah memberikan kontribusi kepada UNSIQ. Kontribusi tersebut sesuai dengan kapasitas dan temuan-temuan yang didapat dengan kualifikasi dan spesifikasinya masing-masing. Secara garis besar, sejumlah temuan penelitian tersebut dapat dipetakan menjadi 4 (empat) kelompok, yaitu: manajemen universitas berbasis pesantren, kurikulum integrasi sains dan agama, sistem penjaminan

²⁸ Mizanto, *Strategi Peningkatan Mutu Prodi S1 PGMI Melalui Pengembangan Kurikulum S1 PGMI FITK UNSIQ Jawa Tengah di Wonosobo*, tesis Magister Pendidikan Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, tahun 2015.

²⁹ Rifqi Muntaqo, “Relasi Interpersonal dalam Pengembangan Budaya Organisasi di Perguruan Tinggi Islam (UNSIQ Jawa Tengah di Wonosobo dan Universitas Islam Al-Ghazali di Cilacap)”, *Disertasi*, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah).

mutu, dan hubungan interpersonal dalam pengembangan budaya organisasi. Penelitian tentang dimensi spiritualitas dalam pengembangan UNSIQ Jawa Tengah di Wonosobo tentu saja mengambil posisi dan peta yang berbeda. Kendati pun kontribusi yang disampaikan berbeda-beda, namun memiliki tujuan yang sama, yakni upaya pematangan keilmuan para peneliti dan pengembangan UNSIQ Jawa Tengah di Wonosobo.

E. Kerangka Teori

Spiritualitas secara etimologi berasal dari bahasa Inggris yaitu *spirituality*, dengan kata dasarnya *spirit* yang berarti ruh, jiwa, semangat.³⁰ Kata *spirit* sendiri berasal dari kata Latin *spiritus*, yang berarti luas atau dalam (*breath*), keteguhan hati atau keyakinan (*courage*), energi atau semangat (*vigor*), dan kehidupan. Spiritual merupakan kata sifat yang dalam bahasa Latin disebut *spiritualis* yang berarti keruhanian.

Secara terminologis, ada beberapa ahli yang memberikan definisi spiritualitas. Ingersoll mengartikan spiritualitas sebagai wujud dari karakter spiritual, kualitas atau sifat dasar.³¹ Kemudian dalam perkembangannya, para ahli seperti Fox (1983) memaknai spiritualitas sebagai media komunikasi dengan Tuhan. Sementara itu, Magill & Mc Greal (1988) memaknainya sebagai upaya seseorang untuk bersatu dengan Tuhan. Tillich (1959) menjelaskan bahwa spiritualitas sebagai persoalan pokok manusia yang memberikan makna substantif pada kebudayaan. Hampir sependapat dengan Tillich, Witmer (1989) mendefinisikan spiritualitas sebagai suatu kepercayaan akan adanya kekuatan yang lebih agung dari diri sendiri. Sementara itu, Bollinger (1969)

³⁰ John M. Echol dan Hassan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia: An English-Indonesia Dictionary* (Jakarta : PT Gramedia Pustaka, 2010), hlm. 546.

³¹ Ingersoll, R. E., *Spirituality, Religius, and Counseling: Dimension and Relationships*, (Counseling and Value, 38, 98-111, 1994), yang dikutip juga oleh Desmita, *Psikologi Transpersonal: Wacana Spiritualitas dalam Psikoterapi dan Konseling Kontemporer*.

menggambarkan spiritualitas sebagai kebutuhan terdalam pada diri seseorang untuk menemukan identitas dan makna hidupnya.

Booth (1992) mendefinisikan spiritualitas sebagai suatu sikap hidup yang memberi penekanan pada energi positif, pilihan kreatif, dan kekuatan penuh bagi kehidupan dalam upaya penyatuan diri dengan kekuatan yang lebih besar. Dalam hal ini Schaef (1992) menyamakan spiritualitas dengan ketenangan hati (*sobriety*) dan hidup dalam proses (*living in process*), dan perjalanan serta keberlangsungan kehidupan.

Sebagai aliran, spiritual disebut spiritualisme didefinisikan antara lain: *Pertama*, spiritualisme merupakan pandangan yang bercorak idealistik di mana yang ada adalah ruh mutlak dan ruh-ruh yang relatif, tentatif, dan terbatas. Menurut pandangan ini, dunia adalah ide-ide. *Kedua*, spiritualisme merupakan ajaran tentang kenyataan esensial dalam alam semesta yaitu ruh atau spirit (*pneuma, nous, reason, logos*) yaitu melebihi jiwa yang dekat dengan manusia, tetapi berada dalam seluruh alam sebagai dasar dan penjelasan rasional. Dalam pengertian ini, spiritualisme dipertentangkan dengan materialisme. *Ketiga*, spiritualisme merupakan istilah keagamaan yang dipakai untuk menekankan pengaruh langsung ruh suci dalam agama. St. John S. Gospel mengatakan bahwa Tuhan adalah Ruh, pemujaan adalah adanya hubungan langsung Ruh dengan ruh.³²

Adapun secara filosofis-konseptual, spiritualitas dapat dipetakan ke dalam tiga tipologi sebagai berikut: spiritualitas teosentris-transendental, spiritualitas kosmosentris-monistik dan spiritualitas antroposentris-horizontal.³³ Ketiga tipologi spiritualitas tersebut akan dijelaskan dengan menggunakan idealisasi dan pembedaan yang jelas, meskipun antara ketiganya memiliki keterkaitan yang kuat. Agar penjelasan ini memberikan

³² Ali Mudhofir, *Kamus Teori dan Aliran dalam Filsafat* (Yogyakarta: Liberty, 1988), hlm. 91.

³³ Zainal Sukawi, "Makna Spiritualitas dan Penguatan Keagamaan Implikasinya dalam Kehidupan", *Jurnal Manarul Qur'an*, UNSIQ Jawa Tengah di Wonosobo, Nomor 10 Tahun 2012, hlm. 35-66.

pemahaman dan pencerahan, maka perlu dicarikan istilah-istilah varian lainnya yang dapat menunjukkan representasi secara lebih utuh.

Pertama, spiritualitas–teosentris–transendental dengan variannya spiritualitas vertikal dan spiritualitas imanensial, yang kemudian ada yang menyebutnya dengan spiritualitas agama. Model spiritualitas ini berkaitan langsung dengan sifat, dzat, dan hakikat Tuhan. Namun saat memahami Tuhan agar tidak terjadi kebingungan dan kesalah-pahaman, tampaknya perlu diperhatikan pandangan Musa Asy'arie, Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Periode 2010-2014 yang mengenalkan tiga istilah tentang Tuhan yaitu: (1) Tuhan Persepsi (Tuhan yang dipahami oleh akal, nalar, pikiran, dan sejenisnya); (2) Tuhan Konsepsi (Tuhan yang diformulasikan menjadi sebuah konsep. Konsep sifatnya terbatas, sedangkan Tuhan tidak terbatas); dan (3) Tuhan Empiris (Tuhan yang terinternalisasikan dengan/dan secara baik ke dalam sifat dan perilaku dengan pelbagai cara).

Agama yang dapat dimasukkan dalam model spiritualitas ini adalah: Yahudisme, Kristianitas, dan Islam. Kemudian temuan yang dapat digolongkan dalam tipe spiritualitas ini adalah kecerdasan spiritual (*Spiritual Quotient* = SQ) yang diperkenalkan oleh Danah Zohar. SQ adalah kecerdasan ruhani yang membawa kepada peningkatan keyakinan mendalam akan adanya hal lain di luar akal manusia dan berfungsi sebagai kontrol atas apa yang dilakukan. SQ ini pula yang dipopulerkan oleh Ary Ginanjar Agustian dengan membangun konsep *Emotional Spiritual Quotient* (ESQ), dan berupaya mengkombinasikan aspek intelektual, emosional, dan spiritual (IQ, EQ, SQ) manusia. Kemudian juga temuan tentang SEFT (*Spiritual Emotional Freedom Technique*) yaitu perpaduan teknik pemberdayaan diri yang diramu oleh Ahmad Faiz Zainuddin.

Kedua, spiritualitas–kosmosentris–monistik dengan variannya spiritualitas-kosmosentris-mistik/mitologis. Spiritualitas ini berhubungan dengan inti kekuatan alam dalam upaya pemanfaatan,

pemeliharaan, pengembangan, dan keberlangsungannya yang kemudian dalam bahasa ilmu pengetahuan disebut dengan istilah hukum alam (*the natural of law / sunnatullāh*). Yang termasuk dalam pemetaan model spiritualitas ini adalah kepercayaan primitif di Afrika, Oceania, dan Amerika. Kepercayaan primitif mempercayai bahwa alam memiliki ruh (animisme), kekuatan (dinamisme), kemudian munculnya kepercayaan fetisisme, henoteisme, politeisme dan sinkretisme; termasuk di dalamnya adalah mistik India, yaitu Hinduisme dan Buddhisme.³⁴ Model spiritualitas semacam ini juga termasuk mitos-mitos yang berkembang dalam masyarakat dengan tujuan untuk menjaga diri, terapi paranormal, dan keseimbangan alam serta lingkungan sekitarnya.

Ketiga, spiritualitas–antroposentris–humanis–horizontal dengan variannya spiritualitas–antroposentris–humanistik adalah suatu potensi, kemampuan, dan keajaiban yang ada pada diri manusia, di mana semenjak manusia berusia 120 hari atau empat bulan dalam kandungan ibunya, Allah telah meng-*install* potensi ruhiyah-Nya ke dalam diri manusia, sehingga semenjak itu manusia berbeda dengan makhluk Allah yang lain dan telah mendapatkan kemuliaan sekaligus diharamkan bagi siapa pun membunuhnya.³⁵ Manusia sebagai inti dan pusat penciptaan yang paling sempurna maka dalam diri manusia terdapat potensi dan kemampuan spiritualitas yang lebih dahsyat.

Spiritualitas yang dapat digolongkan ke dalam kelompok ini antara lain adalah: Confusianisme, Taoisme, Sintoisme, agama-

³⁴ Thomas W. Arnold menyebutnya *non-semitic religion* atau agama bumi. Sedangkan Hans Kung dan Karl Josef Kuschel menyebutnya agama Timur dekat. Lihat Hans Kung, *Global Responsibility*, hlm. 101.

³⁵ Lihat Q.S. Al-Isra': 70 "*Dan sesungguhnya telah kami muliakan anak-anak Adam, Kami angkat mereka di daratan dan di lautan. Kami beri mereka rezeki dari yang baik-baik dan Kami lebihkan mereka dengan kelebihan yang sempurna atas kebanyakan makhluk yang telah Kami ciptakan*". Lihat pula Q.S. al-Ma'idah: 32 "... *Barang siapa yang membunuh seorang manusia bukan karena orang itu membunuh orang lain atau bukan karena membuat kekacauan di muka bumi, maka seakan-akan dia telah membunuh manusia seluruhnya.*"

agama Jepang (Hans Kung menyebutnya sebagai Agama Kebijaksanaan Timur Jauh), berbagai aliran, dan pemikiran. Dalam aliran dan pemikiran modernisme dikenal antara lain dengan istilah empirisme, rasionalisme, positivisme, behaviorisme, dan humanisme. Di samping itu, ada juga kepercayaan-kepercayaan yang memperturutkan hawa nafsu manusia.

Ada beberapa temuan yang berkaitan dengan tipologi spiritualitas ini, yaitu: (1) Di awal abad ke-20 ditemukan kecerdasan intelektual (*Intelligence Quotient* = IQ) yang pertama kali dikenalkan oleh Alfred Binet, psikolog dari Prancis. IQ kemudian dikembangkan oleh Lewis Terman dari Stanford University; (2) Kecerdasan emosional (*Emotional Quotient* = EQ) yaitu jenis kecerdasan yang mampu mengidentifikasi, mengelola, dan mengendalikan emosi diri sendiri serta kemampuan untuk memahami kondisi orang lain. Konsep EQ ini pertama kali diperkenalkan oleh Daniel Goleman pada tahun 1995 dalam bukunya berjudul *Emotional Quotient*; (3) Penemuan kecerdasan yang biasanya dikenal dengan *Adversity Quotient* = AQ, yang dipopulerkan oleh Paul Stoltz. AQ adalah kecerdasan yang diperoleh seseorang setelah mengalami kesusahan dan kegetiran hidup. Orang-orang yang memiliki kecerdasan AQ akan dapat mengubah rintangan dan tantangan menjadi peluang dan harapan. Latar belakang ditemukannya AQ ini ternyata karena ada seseorang yang cerdas secara intelektual (IQ), pandai bergaul, dan memiliki kecerdasan emosional (EQ), namun ia tidak dapat menggapai kesuksesan dan keberhasilan karena ia tidak mampu bertahan dalam iklim yang keras dan penuh persaingan.

Dalam konteks penelitian ini, yang dimaksud dengan spiritualitas adalah hal yang penting dan fundamental yang dapat menentukan corak dalam kehidupan manusia. Menurut teori *Logoterapi*-nya Victor Frankl, manusia sebagai totalitas terdiri dari tiga dimensi, yaitu: dimensi fisik, psikologis, dan spiritual.³⁶

³⁶ Dimensi spiritual disebut Frankl sebagai *noos*, yang mengandung semua sifat khas manusia, seperti keinginan untuk mencari makna, orientasi tujuan,

Menurut Frankl, spiritualitas mengandung semua sifat khas manusia seperti keinginan untuk mencari makna, orientasi, tujuan, kreativitas, imajinasi, intuisi, keimanan, visi, kemampuan mencintai di luar kecintaan yang *visio-psikologis*, dan kemampuan mendengarkan hati nurani di luar kendali *super ego*.

Hasil penelitian Martsof dan Mickley, yang dikutip oleh Aliah B. Purwakania Hasan³⁷, menyebutkan bahwa spiritualitas memiliki ruang lingkup sebagai berikut: (1) *Meaning* (makna). Makna merupakan sesuatu yang signifikan dalam kehidupan manusia, merasakan situasi, memiliki dan mengarah pada suatu tujuan; (2) *Values* (nilai-nilai). Nilai-nilai adalah kepercayaan, standar, dan etika yang dihargai; (3) *Transcendence* (transendensi). Transendensi merupakan pengalaman, kesadaran, dan penghargaan terhadap dimensi transendental bagi kehidupan; (4) *Connecting* (bersambung) dalam meningkatkan kesadaran terhadap hubungan dengan diri sendiri, orang lain, Tuhan dan alam; (5) *Becoming* (menjadi), sebagai upaya membuka kehidupan yang menuntut adanya refleksi dan pengalaman yang dialami seseorang.

Sementara menurut Ingersoll, spiritualitas memiliki tujuh dimensi sebagai berikut: Makna (*meaning*), konsep tentang ketuhanan (*conception of deity*), hubungan (*relationship*), misteri (*mystery*), pengalaman (*experience*), perbuatan atau permainan (*play*), dan integrasi (*integration*). Selanjutnya, dalam hal dimensi makna, Victor Frankl memberikan kiat-kiat dalam menggali, menemukan, dan mengembangkan makna hidup ke dalam 5 (lima) situasi. Kelima situasi tersebut sebagai berikut:

kreativitas, imajinasi, intuisi, keimanan, visi, kemampuan mencintai di luar kecintaan yang *visio-psikologis*, kemampuan mendengarkan hati nurani di luar kendali *super ego*. Di dalamnya terkandung pembebasan diri dan kemampuan keluar memandang diri, transendensi diri, kemampuan mencintai, dan mengejar tujuan yang diyakini. Dalam dunia spirit, manusia tidak dipandu karena manusia yang memandu dan mengambil keputusan. *Reservoir* ini ada pada setiap orang, apa pun agama dan keyakinannya dan kebanyakan terdapat pada alam tak sadar manusia.

³⁷Aliah B. Purwakania Hasan, *Psikologi Perkembangan Islam*, (Jakarta: Grafiti Press, 2006), hlm. 13.

Ketika akan menemukan jati diri (*self discovery*), ketika menemukan pilihan dalam kehidupan, ketika merasa istimewa dan unik, pada saat melaksanakan tanggung jawab secara penuh akan sebuah amanah, dan ketika transendensi yang merupakan gabungan dari empat hal di atas.³⁸

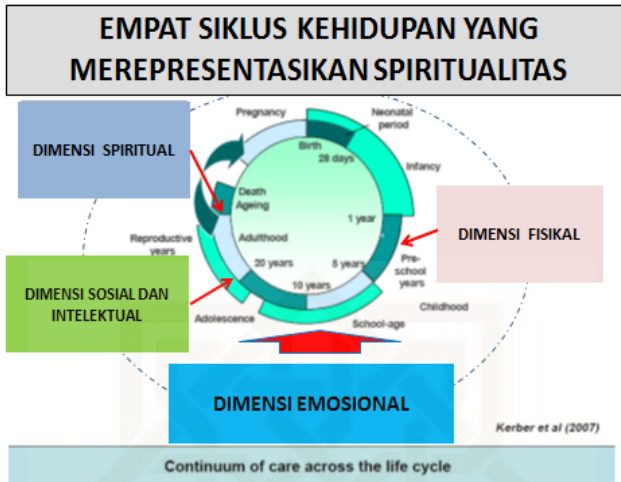
Hanna Djumhana Bustaman mengatakan bahwa ada tiga nilai yang merupakan sumber makna hidup, yaitu: (1) *Creative values* (nilai-nilai kreasi), yaitu nilai bekerja dan berkarya yang dibarengi dengan semangat, amanah, dan keterlibatan tanggung jawab; (2) *Experiential values* (nilai-nilai penghayatan) yaitu menyakini dan menghayati kebenaran, kebajikan keindahan, keimanan, kenyamanan, dan nilai-nilai yang agung lainnya; (3) *Attitudinal values* (nilai-nilai bersikap) yaitu menerima sepenuhnya dan apa adanya dengan tabah, tawakal, dan mengambil sikap yang tepat terhadap penderitaan setelah usaha optimal untuk mengatasinya. Hal ini bagian dari upaya mensyukuri nikmat dan bahkan menikmati syukur.

Dalam kehidupan manusia terdapat empat siklus yang merepresentasikan kompetensi spiritualitas yaitu: dimensi fisik, dimensi emosional, dimensi intelektual, dan dimensi spiritual. Kesemuanya merupakan satu kesatuan secara integral yang tidak dapat dipisah-pisahkan.³⁹ Implikasi dan konsekuensi siklus dengan berbagai dimensi spiritualitas ini telah menginspirasi adanya dialog yang intens, komunikasi timbal balik atau dua arah, hubungan interrelasional, interkoneksi, serta harmonisasi secara dinamis dan kreatif. Sistem dan proses dalam siklus kehidupan tersebut menunjukkan adanya daya dan sumber gerak yang berasal dari dimensi spiritualitas. Siklus kehidupan manusia tersebut dapat diproyeksikan dan dijelaskan ke dalam gambar berikut ini.

³⁸ Ahmad Rivauzi, "Spiritualitas dan Psikologi", *Jurnal Psikologi*, www.blogspot.psikologi.com, hlm. 5., diunduh tanggal 12 Februari 2015.

³⁹ Mary Thomas Burke, Cs, *Religious and Spiritual Issues in Counseling*, (New York and Hove: Brunner-Routledge, 2005), hlm. 7-8.

Gambar 1
Siklus Kehidupan yang Saling Mengkait



Jürgen Habermas merespons dialog komunikatif yang dinamis dan kreatif dengan mengembangkan teori tindakan komunikatif dalam memberikan acuan terciptanya dialog komunikatif.⁴⁰ Kemudian Hans Kung dalam bukunya *Global Responsibility* mengatakan bahwa untuk menjaga keharmonisan dan perdamaian dunia diperlukan etika global, yang inti dasarnya adalah harmonisasi ilmu pengetahuan dengan kebijaksanaan (*wisdom*), teknologi dengan kekuatan spiritual, perkembangan industri yang disandingkan dengan ekologi dan kelestarian lingkungan, demokrasi dan politik berdampingan dengan kekuatan moral.⁴¹ Harmonisasi ini dapat dipenuhi dengan baik apabila terdapat kerja sama agama-agama. Hal ini sebagaimana pernyataan Hans Kung yang mengatakan bahwa tidak ada perdamaian dunia tanpa perdamaian antaragama.

⁴⁰ Anthony Giddens, *Social Theory and Modern Sociology* (Great Britain: Billing & Sons ltd, tt), hlm. 225-226.

⁴¹ Hans Kung, *A Global Ethic: The Declaration of the Parliament of the World's Religions*, terj. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999), hlm. xvi.

Komitmen perdamaian dunia melalui perdamaian antaragama, diperlukan adanya penguatan spiritualitas yang dapat dijadikan sebagai dasar, motivasi, orientasi, tujuan, dan langkah-langkah implementasinya. Hal ini berkesesuaian dengan pernyataan Robert Muller, Rektor Universitas Perdamaian PBB, yang menyebutkan bahwa spiritualitas merupakan kata kunci kesempurnaan kemajuan kebudayaan, ilmu pengetahuan, dan teknologi dalam kehidupan.⁴² Dalam konteks ini, Andre Malraux menyebutkan bahwa millenium ketiga akan menjadi millenium spiritual, atau bahkan tidak terjadi sama sekali.⁴³ Aktualisasinya berprinsip pada *think globally and act locally*, sehingga akan melahirkan intelektualitas, kebudayaan dan peradaban yang pluralis, humanis, transformatif, dan futuristik namun tetap berorientasi pada kearifan lokal.

Studi spiritualitas pada hakikatnya dapat dikaji melalui ajaran yang paling mendasar, yakni akidah. Konsep akidah telah mengajarkan pemahaman hubungan antara manusia dengan alam, manusia dengan manusia, dan manusia dengan Tuhannya. Manusia dan alam pada hakikatnya adalah makhluk yang bersifat fana, sementara Tuhan adalah penguasa alam semesta beserta isinya (*robbul alamin*) yang bersifat kekal (*baqa*). Dalam konteks ini, Dr. Marden, seorang ilmuwan Barat, mengatakan bahwa keyakinan dan kepercayaan diri merupakan kekuatan kreatif, konstruktif, dan positif, yang dapat menghilangkan keraguan, kebimbangan, dan membuat manusia melangkah dengan optimis. Sedangkan ketiadaan keyakinan merupakan kekuatan negatif, lamban, dan destruktif.⁴⁴

Spiritualitas merupakan sesuatu yang bersifat perennial, yang merupakan kebutuhan natural kehidupan manusia, baik secara personal maupun sosial. Ketika masyarakat atau kolektivitas manusia berhenti mengakui adanya kebutuhan yang nyata ini, dan

⁴² *Ibid.* hlm. 148.

⁴³ *Ibid.* hlm. 148.

⁴⁴ Sayyid Mujtababa Musawwi, *The Inspiring Qur'an -Hidup Kreatif- To Change Crisis be Success*, Terj. M. Chairul Anam, (Tangerang: Ummah Publishing, 2011), hlm. 436.

atau ketika semakin sedikit manusia yang menelusuri jalan spiritualitas, maka pada saat itu pula masyarakat akan mengalami kegoncangan, atau bahkan runtuh ditimpa beban berat strukturnya. Kegoncangan dan runtuhnya suatu masyarakat ini akan terjadi sebagai konsekuensi penolakan mereka untuk memberikan kepada anggotanya makanan yang dapat mengenyangkan ruhani yang kelaparan.⁴⁵

Seorang Muslim dalam kehidupannya sangat mendambakan kebahagiaan, dan kebahagiaan terbesar yang sesungguhnya adalah apabila ia dapat menjaga dan memanfaatkan energi spiritualitasnya, menyelesaikan masalah dan mencarikan solusi, serta ketundukan secara totalitas mematuhi perintah-perintah Allah sesuai dengan hukum-hukum-Nya yang kodrati, baik yang bersifat umum maupun yang terperinci. Sikap dan tindakan Muslim semacam ini sangat penting karena merupakan konsekuensi dari pengakuan bahwa Allah Maha Esa, penguasa segalanya, dan segala makhluk bergantung kepada-Nya.⁴⁶

Konsep kemerdekaan dan kehambaan ini akan melahirkan manusia yang bebas dan tidak terikat dengan belenggu kehidupan, karena ia hanya terikat pada sumber kehidupan yaitu Allah SWT. Kebebasan, kemedekaan, dan ketidakterikatan yang dilaksanakan sesuai titah Tuhan tersebut telah menjadikan manusia dapat mengeksplorasi keseluruhan potensi kekhalifahannya di bumi ini dengan baik, sehingga menjadi semakin kreatif dan dapat mewujudkan tugas dan amanahnya dengan baik dan benar sekaligus juga dapat membangun umat yang unggul dan terbaik.⁴⁷

⁴⁵ Seyyed Hossein Nasr, *Sufi Essays*, (Albany: State University of New York Press, 1991), hlm. 27.

⁴⁶ Lihat Q.S. Al-Ikhlash (112): 1-2.

⁴⁷ Lihat Q.S. Ali Imran (3): 110. "Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang mungkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya Ahli Kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka, di antara mereka ada yang beriman dan kebanyakan mereka adalah orang-orang fasik".

G. Metode Penelitian

Penelitian disertasi berjudul “Dimensi Spiritualitas dalam Pengembangan UNSIQ Jawa Tengah di Wonosobo” ini dapat digolongkan ke dalam jenis penelitian deskriptif-kualitatif, yang bermaksud mengungkap sikap, pemikiran, perilaku, dan komitmen manusia dalam masyarakat dengan dinamika yang terjadi. *Positioning* peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai *observer-participant*, dengan berbagai kelebihan dan kekurangannya. Di antara kelebihan posisi penelitian ini adalah peneliti lebih mengetahui, memahami objek, serangkaian proses, tahapan, dan orientasinya yang berarti memberikan kemudahan untuk menggali data yang lebih banyak dan mendalam. Dengan *positioning* ini, peneliti dapat melakukan improvisasi secara lebih efektif dan produktif. Di samping kelebihan, *positioning* semacam ini juga mengandung kelemahan, tantangan objektivitas, dan kedekatan jarak peneliti dengan yang diteliti. Kelemahan dan tantangan objektivitas dan subjektivitas peneliti tersebut dapat di atasi dengan cara menggunakan tata kelola penelitian yang lebih menekankan pada kejujuran, keterbukaan, integritas, dan akuntabilitas. Apalagi salah satu pendekatan yang digunakan menyarankan ada keterlibatan antara peneliti dengan sumber data. Dalam hal ini, peneliti sependapat dengan M. Amin Abdullah yang mengatakan bahwa dalam mengungkap kenyataan dan menemukan kebenaran, ada yang bersifat subjektif, objektif, dan intersubjektif.

Untuk menggapai itu, penulis menggabungkan penelitian kepustakaan (*library research*) dengan penelitian lapangan (*field research*) untuk menemukan sintesis baru yang lebih produktif dan bermanfaat. Kompromi ini, menurut HA. Mukti Ali, disebut dengan istilah *scientific-cum-doctriner*⁴⁸ atau normatif-historis. Abbas Tashakkori dan Charles Teddlie

⁴⁸ H.A. Mukti Ali, *Metode Memahami Agama Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1991), hlm. 94.

mengistilahkan penelitian ini dengan model penelitian campuran yang bertujuan memadukan dua pendekatan atau lebih.⁴⁹ Model penelitian campuran ini akan menggunakan model pengkajian harmonis-sinergis-integratif⁵⁰, yang berupaya untuk mengharmonisasikan, mensinergikan, dan mengintegrasikan berbagai pendekatan, yaitu: pendekatan psikologi trans-personal, pendekatan fenomenologi, pendekatan historis, filosofis, dan pendekatan *research development*. Dasar filosofis pendekatan ini adalah *life is need science, science is harmony, harmony is power and wisdom* yang digagas oleh Al-Biruni yang dalam konteks sekarang, di antaranya, dikembangkan oleh Hans Kung.⁵¹

Pendekatan psikologi trans-personal dalam penelitian ini dimaksudkan untuk melihat keadaan dan proses pengalaman manusia yang lebih dalam dan luas (intensitas dan komprehensivitas). Intensitas dan komprehensivitas ini termanifestasikan dalam pengalaman puncak atau pengalaman spiritual melalui kematangan intelektual, stabilitas emosi, dan kepekaan intuisi. Penelitian ini telah melihat pengalaman spiritual aktor sentral para pendiri, penyelenggara, dan pengelola UNSIQ Jawa Tengah di Wonosobo melalui sikap, pemikiran, tindakan, dan keteladanan yang menggambarkan pribadi yang sehat dan utuh, sehingga dapat menemukan apa spiritualitas yang mendasari, mengawal proses dan orientasi pengembangan UNSIQ Jawa Tengah di Wonosobo.

⁴⁹ Abbas Tashakkori dan Charls Teddile, *Mixed Methodology: Combining Quantitative and Qualitative Approaches*, Terj. Budi Puspa Priadi, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 1.

⁵⁰ Pendekatan harmonis-integratif dikembangkan dari *cross-sectional model*-nya Suharsini Arikunto, metode campuran (*mixed methodology*) Abbas Tashakhori dan Charles Teddlie, yang mengkombinasikan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Jika meminjam terminologi M. Amin Abdullah (yang diimplementasikan di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta) disebut dengan pendekatan integratif-interkoneksi.

⁵¹ Lihat Hans Kung dengan model harmoninya: Ilmu pengetahuan dengan kebijaksanaan, teknologi dengan spiritualisasi, industri dengan ekologi, dan politik demokrasi dengan moral. Hans Kung, *The Global Responsibility*, hlm. xvi.

Pendekatan fenomenologi yang dimaksudkan dalam penelitian disertasi ini bertujuan untuk memperoleh informasi, pengetahuan dan peristiwa yang terjadi melalui pembacaan, pemaknaan dan pemahaman terhadap fenomena masyarakat Kalibeber, Dieng, dan sekitarnya. Sebagaimana dijelaskan bahwa dalam penelitian sosial keagamaan, fenomena ini menjadi elemen yang sangat penting dalam *social science research*.⁵² Selanjutnya, pendekatan fenomenologi ini telah melihat dan menelusuri fenomena budaya dan kearifan lokal (*local wisdom*) yang berkaitan dengan Dieng, Kalibeber, dan UNSIQ, dengan mengkaji semangat, latar belakang, proses dan orientasi lahir, tumbuh dan proses berkembangnya UNSIQ Jawa Tengah di Wonosobo serta siapa saja tokoh-tokoh sentral dibalik fenomena, proses transformasi, dan perubahan tersebut.

Pendekatan historis –sesuai dengan pandangan Ibn Khaldun— bertujuan untuk mencari makna hakiki sejarah yang melibatkan upaya kritis dan spekulatif dalam menemukan kebenaran dan ke dalaman pengetahuan tentang bagaimana dan mengapa peristiwa sejarah itu terjadi.⁵³ Adapun pendekatan historis dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mencari, memahami, dan memaknai keterkaitan dimensi spiritualitas dengan keberadaan UNSIQ Jawa Tengah di Wonosobo (di Desa Kalibeber, Kecamatan Mojotengah, Kabupaten Wonosobo).

Pendekatan filosofis dalam penelitian ini bertujuan untuk memahami dasar-dasar filosofi dalam penentuan dan pengembangan institusi, pengambilan kebijakan strategis dan futuristik. Selain itu, pendekatan filosofis juga bertujuan untuk menemukan landasan penyelenggaraan, pengelolaan, dan pengembangan UNSIQ. Dengan demikian, berdasarkan dimensi spiritualitas yang ada dapat ditemukan rumusan epistemologi

⁵² Maggie Walter (Ed), *Social Research Methods*, (New York Amerika Serikat : Oxford University, tahun 2010). hlm. 28.

⁵³ Ibn Khaldun, *The Muqaddimah*, diterjemahkan dalam bahasa Inggris oleh Franz Rosenthal, (New York: Pantheon Books Inc., 1958), hlm. 6.

UNSIQ yang kuat, kokoh, konsisten dan adanya jaminan keberlangsungannya.

Pendekatan *reseach development* dalam penelitian ini dimaksudkan untuk melakukan kajian lebih mendalam tentang pengkajian dan pengembangan landasan epistemologi keilmuan UNSIQ Jawa Tengah di Wonosobo. Selanjutnya, melakukan kajian tentang proses dan dinamika UNSIQ dalam menggali karakter khusus dan identitasnya sekaligus juga memahami langkah-langkah prediktif-antisipatif dalam membangun keunggulan UNSIQ Jawa Tengah di Wonosobo, baik keunggulan spesifik, kompetitif, maupun komplementatif.

Dengan demikian, penerapan model harmonis-sinergis-integratif dalam penelitian ini berusaha untuk mencari titik temu dari berbagai konsep dan pandangan yang bertentangan menjadi sebuah sistem yang saling berhubungan dalam proses memecahkan masalah, menemukan solusi, dan pemenuhan tuntutan kebutuhan kehidupan. Ian G. Barbour secara garis besar membagi relasi pengetahuan (sains) dan agama ke dalam empat pendekatan yaitu: pendekatan konflik, pendekatan independen, pendekatan dialog, dan pendekatan integrasi. Pendekatan integrasi berusaha membangun kemitraan yang lebih sistematis dan ekstensif antara sains dan agama yang terjadi di kalangan orang yang mencari titik temu di antara keduanya.⁵⁴ Pendekatan ini menjadi sangat penting ketika sains modern menjadi semakin jauh dari realitas kefilosofannya, yang kemudian sains modern cenderung hanya mengabdikan kepada realitas saintifik yang positivistik semata.

Karakteristik sains modern pada dasarnya memiliki problem ontologis, epistemologis, dan aksiologis. Problem ontologis ini muncul dikarenakan sains modern lebih bercorak materialistik, mekanistik, dan atomistik (reduksionistik).

⁵⁴ Ian G Barbour, *Juru Bicara Tuhan Antara Sains dan Agama*, terj. E.R. Muhammad, (Bandung: Mizan, 2000), hlm. 7. Milton J Yinger, *The Science Study of Religion*, (New York : Macmillan Press, 1966).

Sementara problem epistemologinya muncul karena sains modern bercorak rasionalistik, empiris, positivistik, parsial, dan dikotomik dalam mengamati realitas kongkrit. Sedangkan problem aksiologisnya muncul karena sains modern menganut paham bebas nilai, yang selanjutnya menjadi tidak mengenal nilai-nilai kemanusiaan (dehumanisasi) dan bercorak individualistik.⁵⁵

Sejalan dengan orientasi penelitian ini yang bermaksud melakukan pengembangan, maka ada beberapa syarat antara lain adalah: (1) Memiliki keberanian untuk mengevaluasi diri dan mengambil langkah-langkah yang tepat berdasarkan evaluasi diri; (2) Tidak hanya mengejar peringkat tetapi juga memiliki kontribusi yang kuat; (3) Bukan hanya semangat menstransfer ilmu, namun juga semangat menstransformasikan ilmu; (4) Konversi kegelisahan dan keresahan menjadi karya-karya dan amalan ilmiah; (5) Reproduksi wacana dan topik akademik menjadi tradisi dan kultur akademik yang kondusif; dan (6) membangun jejaring ilmuwan (*social crafting*).

Selanjutnya, langkah-langkah penelitian ini dilakukan melalui 6 (enam) tahapan sebagai berikut: *Pertama*, tahap awal; yakni merumuskan konsep spiritualitas dengan cara pendalaman pustaka yang relevan kemudian menyusun kerangka konseptual tentang spiritualitas dengan berbagai dimensinya. Hal ini dilakukan untuk merumuskan konsep yang lebih mapan, kredibel, dan operasional berdasarkan teori-teori dan kenyataan pengalaman di lapangan agar terhindar dari hal-hal yang menyesatkan.

Kedua, tahap persiapan penelitian; yakni penyusunan proposal penelitian dengan menentukan subyek penelitian dan sumber-sumber data. Subjek penelitian ini adalah para pendiri, penyelenggara, pengelola, dan alumni. Sumber data penelitian

⁵⁵ Lorens Bagus, *Kamus Filsafat*, (Jakarta: Gramedia, 2000). Perhatikan juga Amin Abdullah, *Antara Al-Ghazali dan Kant: Filsafat Etika Islam*, (Bandung: Mizan, 2002). Lihat juga uraian Kuntowijoyo, *Paradigma Islam: Interpretasi Untuk Aksi*, Cetakan III, (Bandung : Mizan, 1991), hlm. 45.

ini ada dua, yaitu sumber primer dan sekunder. Sumber primer dalam penelitian ini adalah berupa tanggapan, pandangan para pelaku yang berperan dalam pendirian dan pengembangan UNSIQ, juga dokumen-dokumen penting yang berkaitan langsung. Adapun sumber sekunder terkait dengan informasi tambahan tentang para pelaku, proses pendirian dan pengembangan berasal dari para *stakeholders*, profesor tamu (*visiting professor*) dari luar dan dalam negeri.

Ketiga, tahap melakukan penelitian; yaitu pencarian dan pengumpulan data penelitian dengan cara wawancara, *focus group discation* (FGD) dengan tim pengembangan dan teman sejawat, observasi partisipan, dan dokumentasi. Robert Bogdan kaitannya dengan penelitian ini menambahkan dengan dokumen pribadi para tokoh utama dan tokoh-tokoh lain yang tergabung dalam komponen pendiri, penyelenggara, dan pengelola UNSIQ Jawa Tengah di Wonosobo. Tahapan ini juga melakukan pengamatan terhadap berbagai spirit, semangat, dan spiritualitas UNSIQ Jawa Tengah di Wonosobo dalam proses pendirian, penyelenggaraan, pengelolaan dan pengembangannya. Selain itu, dalam tahapan ini juga mencari keterkaitan dimensi spiritualitas dengan keberadaan UNSIQ. Selanjutnya, menemukan dan merumuskan landasan epistemologi UNSIQ guna menggali identitas jati dirinya dan membangun keunggulannya.

Keempat, tahap pemahaman dan pemaknaan data penelitian; yaitu dengan menggunakan matriks dan narasi verbal. Narasi verbal ini menurut Mishler dibedakan menjadi 3 (tiga), yaitu: pendekatan struktural, pendekatan kultural, dan pendekatan kontekstual.⁵⁶ Penelitian ini bermaksud mengharmonisasikan, mensinergikan, dan mengintegrasikan

⁵⁶ Dalam penelitian ini, ada 2 (dua) sifat yang harus terpenuhi: (1) indeksikalitas yaitu keterkaitan makna kata, perilaku dan lain-lain pada konteksnya; (2) refleksikalitas yaitu tata hubungan atau tata susunan sesuatu dengan/dalam sesuatu yang lain. Dalam tahapan ini perlu kehati-hatian dalam proses klasifikasi, reduksi, dan abstraksi hasil temuan.

berbagai temuan aspek struktural, kultural, dan kontekstual, sekaligus posisi, fungsi dan peran para pendiri, penyelenggara, pengelola, pelaksana dan *stakeholders*, termasuk mahasiswa dan masyarakat.

Kelima, tahap analisis; telah menggunakan analisis isi, analisis proses dan implikasinya serta analisis kausalitas dengan holistisitas. Kemudian melakukan pemilahan dan pembedaan secara analitis, kritis, dan sintesis. Tahapan ini menemukan beberapa hal penting yang berkaitan dengan penelitian ini. Penerapan analitis ini sebagai upaya untuk mengenal ciri, sifat dan fungsi dari berbagai komponen serta mengenal esensi yang bersifat kompromi, dan eklektik dari berbagai pemikiran, pandangan dan komentar. Sementara pemilahan dan pembedaan sintesis dimaksudkan agar setiap komponen yang terpisah disusun menjadi satu kesatuan yang saling berkaitan secara konsisten dan koheren. Dengan demikian, berfikir secara analitis dan sintesis akan dapat mengungkap hakikat setiap sesuatu tanpa melepaskan konteksnya secara menyeluruh.⁵⁷ Sedangkan pemilihan dan pembedaan secara kritis bertujuan untuk menarik suatu kesimpulan setelah mempertimbangkan berbagai hal tentang kekuatan, kelemahan, peluang dan tantangan (analisis SWOT) dalam proses pendirian, penyelenggaraan, pengelolaan, dan pengembangan UNSIQ Jawa Tengah di Wonosobo.

Keenam, pemaknaan hasil analisis dan kesimpulan penelitian yang mencakup pemaknaan penafsiran dan pemaknaan ekstrapolasi. Dalam hal ini peneliti berusaha untuk tidak hanya berhenti pada pembuatan kesimpulan dan rekomendasi saja, tapi juga langkah-langkah dan upaya lanjutan. Langkah-langkah dan upaya yang dimaksudkan tersebut adalah adanya implementasi pengembangan, promosi dan publikasi baik dengan menggunakan *personal shelling and*

⁵⁷ C.A. Qadir, Pn., *Ilmu Pengetahuan dan Metodenya*, (Jakarta: Yayasan Obor, 1988), hlm. ix. Lihat juga Zainal Sukawi, 1993, hlm. 18.

face to face, advertising atau iklan maupun *publicating* (terutama publikasi karya-karya ilmiah). Dengan demikian, akan terbuka dialog, baik langsung maupun tidak langsung, sehingga terjadi proses komunikasi timbal balik yang saling menguntungkan. Sebab dalam dinamika, terjadi proses saling mempengaruhi, saling memberikan makna dan manfaat-manfaat lain. Keuntungan lain dari tahap ini adalah untuk memperluas cakrawala dan kebermanfaatannya secara masif dan berkelanjutan.⁵⁸

Dengan pendekatan, model pengkajian, langkah-langkah penelitian dan keberanian peneliti tersebut akan dapat menghantarkan temuan-temuan, baik berupa teori atau pengalaman, yang dapat menginspirasi para peneliti dan pengkaji berikutnya. Di samping itu, hasil kajian ini diharapkan juga dapat memberikan kontribusi dalam penyelenggaraan, pengelolaan, dan pengembangan UNSIQ Jawa Tengah di Wonosobo khususnya, dan mudah-mudahan dapat menginspirasi perbaikan dan pengembangan lembaga-lembaga pendidikan tinggi yang lain pada umumnya.

⁵⁸ Taufik Abdullah dan M. Rusli Karim (ed.), *Metodologi Penelitian Agama Sebuah Pengantar*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1989), hlm.65-66. Lihat juga Noeng Muhajir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*.

Tabel 2
Permasalahan dan Proses Penelitian

RUMUSAN MASALAH	DATA YANG DIBUTUHKAN	SUMBER DATA	TEKNIK PENGUMPULAN DATA	TEKNIK ANALISIS DATA	PENDEKATAN	TEORI YANG DIGUNAKAN
Spiritualitas seperti apa yang menginspirasi proses penembangan UNSIQ Jawa Tengah di Wonosobo, dan tokoh sentral dalam proses dinamika tersebut?	Pandangan, pemikiran, sikap dan visi kehidupan para pendiri, penyelenggara dan pengelola	Keluarga atau sahabat para pendiri yang sudah wafat, pendiri, penyelenggara dan pengelola	Wawancara, dokumen tasi dan observasi	Analisis isi, proses dan implikasi	Psikologi transpersonal	Robert Muller: Spiritualitas sebagai kata kunci kesempurnaan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam kehidupan
Bagaimana keterkaitan dimensi spiritualitas	Sejarah berdirinya	Pendiri, penyelenggara	Studi pustaka,	Analisis isi,	Historis fenomenol	William Montgomery

dengan keberadaan UNSIQ Jawa Tengah di Wonosobo (Desa Kalibeber Kecamatan Mojotengah Kabupaten Wonosobo) dan tidak di kabupaten atau kota lain di Jawa Tengah?	UNSIQ hubungannya dengan dimensi spiritualitas	ra dan pengelola, buku dan dokumen	wawancara dan observasi	kausalitas, proses dan dampak	ogis	Watt: Tidak ada suatu yang muncul secara tiba-tiba, atau kebetulan tentu ada rentetan peristiwa lain dan geneologi pemikiran
Apa saja kontribusi spiritualitas dalam proses dinamika UNSIQ Jawa Tengah di Wonosobo sebagai universitas transformatif, humanis dan qur'ani?	Dinamika UNSIQ pendirian, epistemologi keilmuan UNSIQ identitas dan keunggulan UNSIQ	Penyelenggara, pengelola dan pimpinan UNSIQ	Wawancara, observasi dan dokumentasi	Analisis fungsi dan kontribusi	Filosofis dan <i>Research development</i>	Teori harmoni tentang ekosistem

H. Sistematika Pembahasan

Hasil penelitian disertasi ini ditulis dengan menggunakan sistematika ke dalam 3 (tiga) bagian yang meliputi bagian awal, bagian utama dan bagian akhir atau lampiran-lampiran. Bagian awal memuat halaman sampul, halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman pengesahan rektor, halaman dewan penguji, halaman pengesahan promotor, halaman nota dinas baik untuk ujian tertutup maupun ujian terbuka, abstrak, transliterasi, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar singkatan, dan daftar lampiran.

Bagian utama juga disebut bagian isi yang terdiri dari enam bab sebagai berikut : Bab I memaparkan berbagai hal yang dijadikan dasar, proses dan arah pembahasan penelitian yang dituangkan dalam pendahuluan berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan, kajian pustaka, kerangka teori, hipotesis, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II menguraikan spiritualitas dalam proses transformasi kehidupan yang meliputi kajian sebagai berikut: Makna spiritualitas dalam kehidupan, dinamika spiritualitas dalam sejarah kehidupan umat manusia, tipologi dan model spiritualitas, spiritualitas simbol kematangan intelektual, spiritualitas dalam proses transformasi.

Bab III membahas dinamika perkembangan UNSIQ Jawa Tengah di Wonosobo, dengan sub-pembahasan sebagai berikut: latar belakang sejarah berdirinya UNSIQ Jawa Tengah di Wonosobo dan tokoh-tokoh yang berperan, visi, misi, dan tujuan UNSIQ, sistem penyelenggaraan dan pengelolaan UNSIQ Jawa Tengah di Wonosobo, makna dan implikasi spiritualitas bagi para pendiri, penyelenggara, pengelola dan pelaksanaan UNSIQ, model spiritualitas dalam pengembangan UNSIQ, spiritualitas sebagai dasar, proses dan tujuan pengelolaan UNSIQ Jawa Tengah di Wonosobo, dan hubungan spiritualitas UNSIQ dengan spiritualitas budaya dan lingkungan.

Bab IV mendiskusikan spiritualitas Qur'ani, dengan sub-kajian Spiritualitas dalam dinamika UNSIQ, Tipologi spiritualitas UNSIQ, K.H. Muntaha Al Hafidz tokoh sentral keberadaan UNSIQ, hubungan spiritualitas UNSIQ dengan spiritualitas lingkungan (kaitannya dengan budaya, peradaban dan tradisi).

Bab V menguraikan tentang *syajarah al-Qur'ān* dalam menggali identitas, dan membangun keunggulan; dengan sub-bahasan sebagai berikut: *Syajarah al-Qur'ān* sebagai bangunan epistemologi keilmuan UNSIQ, pengembangan identitas UNSIQ, membangun keunggulan spesifik, kompetitif, dan komplementatif, UNSIQ menuju universitas transformatif, humanis dan Qur'ani.

Bab VI merupakan bab penutup berisi kesimpulan, saran-saran, dan penutup.

Pada bagian akhir, disertasi ini terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran, daftar riwayat hidup, kajian tentang pohon ilmu, daftar riwayat Mbah Muntaha, dan lampiran-lampiran lain.

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis yang mendalam dan sejumlah temuan, ada beberapa hal menarik yang dapat dijadikan kesimpulan dalam penelitian disertasi ini:

1. Spiritualitas yang menginspirasi pendirian, penyelenggaraan, pengelolaan, dan pengembangan UNSIQ Jawa Tengah di Wonosobo adalah spiritualitas qur'ani (*al-ruh al-Qur'ānīyah*) yang harmonis-sinergis-integratif. Spiritualitas ini diambil dari pandangan, pemikiran, sikap, perilaku, dan kebiasaan Mbah Muntaha, tokoh sentral pendirian UNSIQ. Mbah Muntaha menjadi tokoh sentral UNSIQ karena beliau memiliki kematangan intelektual, emosional, moral, dan sarat dengan pengalaman hidup. Spiritualitas ini kian menguat dan bermakna tinggi ketika terjadi harmonisasi, sinergi, dan integrasi antara kekuatan Timur dan kekuatan Barat. Simbolisasi pertemuan Barat dan Timur ini adalah Mbah Muntaha dengan Zamakhsyari Dhofier yang berupaya memadu tradisi dan modernitas dalam membangun peradaban bangsa. Spiritualitas qur'ani ini memiliki fungsi dan peran strategis pada tiga titik sentral, yaitu: (1) Titik awal keberangkatan, yang meliputi niat, spirit, semangat, dan motivasi dalam membantu pemerintah dan masyarakat; (2) Titik tengah proses pengawalan dan pendampingan, meliputi proses penyelenggaraan, pengelolaan, dan pengembangannya; (3) Titik tuju dalam mengarahkan dan pembangunan orientasi ke depan dan keberlangsungannya, yang meliputi pembangunan orientasi dan antisipasi dengan tetap menjaga tradisi yang baik. Spiritualitas UNSIQ bersifat substantif-

komplementatif. Bersifat substantif artinya kembali pada ajaran dan konsep yang paling mendasar, yaitu al-Qur'an. Sedangkan bersifat komplementatif artinya melengkapi dan memberikan warna baru terhadap spiritualitas-spiritualitas sebelumnya.

2. Keberadaan UNSIQ Jawa Tengah di Wonosobo tidak lahir dan eksis dengan sendirinya atau keberadaannya tidak secara kebetulan dan tiba-tiba, tetapi ada sinergi antara motif ekonomi dan agama. Motif ekonomi yang dimaksud adalah bahwa Wonosobo memiliki tanah yang subur dan secara historis, Desa Kalibeber pernah menjadi pembibitan dan perdagangan tanaman semusim (tembakau dan jagung). Sedangkan motif agama yang dimaksud adalah bahwasannya Wonosobo berlimpah sumber mata air yang dapat digunakan untuk bersuci sebelum beribadah. Di samping itu, Wonosobo juga memiliki keterkaitan dan kedekatan dengan lingkungan geneologis/genotif, geografis, fenotif/fenomenologis dan tradisi keilmuan. Yang dimaksud dengan lingkungan geneologis/genotif adalah bahwa spiritualitas UNSIQ ada hubungannya dengan spiritualitas Pangeran Diponegoro melalui Mbah Muntaha hingga ke kakeknya, Raden Hadiwijoyo, yang demi misi perjuangannya mengganti namanya menjadi K. Nido Muhammad. Beliau adalah pengawal Pangeran Diponegoro. Di samping itu, Mbah Muntaha juga memiliki hubungan spiritualitas dengan Sultan Hadiwijaya yang dikenal sebagai salah satu sumber tradisi pesantren. Sementara terkait lingkungan geografis dapat dijelaskan bahwa UNSIQ yang lahir dan berdiri di Desa Kalibeber, Kecamatan Mojo Tengah, Kabupaten Wonosobo merupakan daerah yang subur dan memiliki sumber mata air yang melimpah. Temuan penelitian ini menyebutkan bahwa Desa Kalibeber pada abad ke-18 telah menjadi pusat pembibitan dan perdagangan tanaman semusim berupa tembakau dan

jagung. Pada tahun 816 di Desa Kalibeber ditemukan inskripsi yang menjadi bukti bahwa Desa Kalibeber dan juga Wonosobo saat itu telah memiliki peradaban yang tinggi. Di samping itu, di desa yang terpencil itu juga terdapat Kampung Pecinan yang merupakan simbol pluralitas dan perbedaan. Hal ini juga berkaitan dengan kehebatan Dieng yang dikenal dengan *pingkalinganing buwono*. Sementara itu, lingkungan fenotif/fenomenologis berkaitan dengan fenomena lahir, berdiri dan berkembangnya UNSIQ Jawa Tengah di Wonosobo. Secara fenomenologis, di Kabupaten Wonosobo pernah berdiri beberapa universitas, namun akhirnya mati sebelum berkembang. Sedangkan terkait lingkungan/tradisi keilmuan, dapat dilihat dalam aspek ulumul Qur'an yang *qiro'at*-nya memiliki hubungan hingga Rasulullah SAW melalui para ulama dan para kyai sebelumnya. Sejumlah data dan temuan di atas menguatkan spiritualitas para pendiri, penyelenggara dan pengelola tentang spiritualitas Qur'ani yang sinergis-harmonis-integratif dan bukan sinkretis dan *blended* atau sekedar menjiplak berbagai corak spiritualitas yang ada sebelumnya. Dengan demikian, dimensi spiritualitas dalam proses dinamika UNSIQ Jawa Tengah di Wonosobo merupakan harmonisasi dan integrasi secara sinergis beberapa dimensi spiritualitas. Dimensi spiritualitas tersebut adalah: (1) dimensi *insaniyah*, yang meliputi: personal/individual/geneologi dan *leadership* atau ketokohan; (2) dimensi alamiah, yang meliputi: geografis dan ekologis, (fenomenologis/fenotif dan pengalaman para pendiri universitas dan pendidikan tinggi di Wonosobo; dan (3) dimensi ilahiah, yang meliputi: transendentalistik, imanensi, dan kemenyatuan. Dengan demikian, pendirian, penyelenggaraan, pengelolaan, dan pengembangan UNSIQ Jawa Tengah di Wonosobo memiliki keterikatan dan

kedekatan historis, geografis, fenomenologis, geneologis dan keilmuan.

3. Spiritualitas Qur'ani yang harmonis-sinergis-integratif tersebut banyak memberikan pengawalan, inspirasi dan kontribusi terhadap proses kelahiran, pertumbuhan, perkembangan, penyelenggaraan, dan pengelolaan UNSIQ Jawa Tengah di Wonosobo, antara lain:
 - a. Terbangunnya epistemologi keilmuan UNSIQ Jawa Tengah di Wonosobo dengan konsep *syajarah al-Qur'ān* atau pohon keilmuan yang berbasis al-Qur'an. Penemuan epistemologi ini memberikan dasar dan penjelasan tentang struktur dan nomenklatur keilmuan sekaligus implementasinya dalam penyelenggaraan, pengelolaan, dan pengembangan UNSIQ.
 - b. Menggali dan mengembangkan identitas UNSIQ Jawa Tengah di Wonosobo sebagai universitas model transformasi pesantren atau universitas pesantren, yang berhasil memadukan tradisi dan modernitas, yaitu tradisi keilmuan Barat dan tradisi keilmuan Timur (*masyariqi wa al-maghorib*), keislaman, kebangsaan dan keindonesiaan.
 - c. Menuju universitas transformatif, humanis, dan Qur'ani, yang harmonis-sinergis-holistik-integratif dan non-dikotomik, yang diharapkan dapat mewujudkan cita-cita/harapan UNSIQ menuju *The world Class Qur'anic University*.
 - d. Membangun dan mengembangkan keunggulan spesifik, keunggulan kompetitif dan dan keunggulan komplementatif.

B. Saran dan Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian di atas, ada beberapa hal yang dapat dimanfaatkan dan dikembangkan yaitu:

1. Spiritualitas dalam konteks eksistensial sebagai sesuatu yang esensial dan substansial dalam kehidupan, memiliki

posisi dan fungsi yang sangat penting, baik sebagai dasar, pengawalan proses, maupun pencerahan dan orientasi kehidupan di masa depan. Dengan spiritualitas, manusia akan dapat mengenali dan menemukan kesejatian diri. Dengan spiritualitas, manusia dapat mengenal, menemukan dan bersatu dengan Tuhannya, sehingga dapat melakukan proses kehidupan dengan baik, benar, indah, dan harmonis. Dengan spiritualitas pula manusia akan dapat meningkatkan kebermaknaan, kebermanfaatan, dan keberkahan hidupnya serta mencapai kebahagiaan hakiki dan kemenyatuan dengan Tuhannya.

2. Spiritualitas merupakan sesuatu yang fundamental dan elementer, bukan sesuatu yang parsial dan individual. Oleh karena itu, dengan spiritualitas, kehidupan yang seimbang, harmonis, sinergis dan integratif dapat dikembangkan.
3. Dalam penelitian ini, spiritualitas merupakan kunci kesempurnaan, kematangan intelektual, kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.
4. Berbagai penelitian dalam konteks spiritualitas UNSIQ yang dapat dikembangkan adalah penelitian tentang *mindset* pendirian, penyelenggaraan, dan pengelolaan UNSIQ serta politik pendidikan dalam pengelolaan dan pengembangan UNSIQ menuju *The World Class Qur'anic University*.

C. Penutup

Demikian pemaparan hasil penelitian disertasi ini. Meskipun peneliti telah berusaha melakukan penelitian dan menuliskannya sebaik mungkin, namun peneliti menyadari bahwa dalam penelitian disertasi ini masih terdapat kekurangan dan ketidaksempurnaan. Untuk itu, masuka, saran, kritik, dan tegur sapa dari pembaca sangat peneliti harapkan. Peneliti berharap hasil penelitian disertasi ini dapat memberikan manfaat bagi para ilmuwan dan praktisi

pendidikan, terutama para penyelenggara, pengelola, dan aktifis sivitas akademika pendidikan tinggi di mana pun berada. *Amin Ya rabbal 'alamīn.*



DAFTAR PUSTAKA

- Abbas Tashakkori & Charless Teddile, *Mixed Methodology, Combining Qualitative and Quantitative Approaches*, Terj. Budi Puspa Priyadi, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- Abdul Waid, *Menguak Rahasia Cara Belajar Orang Yahudi*, Yogyakarta: Diva Press, 2012.
- Abdurrahman Mas'ud, *Menuju Paradigma Islam Humanis*, Yogyakarta: Gama Media, 2003.
- Agus Nggermanto, *Quantum Quotient: Cara Praktis Melejitkan IQ, EQ, dan SQ Yang Harmonis*, Bandung: Penerbit Nuansa, 2002.
- Achmad Mubarak, *Solusi Krisis Manusia Modern; Jiwa dalam Al-Qur'an*, Jakarta: Paramadina, 2000.
- Al-Ghazali, *Matan Bidayah al-Hidayah*, yang disyarahkan Syekh Muhammad Nawawi Al-Jawi, (*hidayatul hidayah*), Semarang, Percetakan Toha Putra.
- , *Miskat al Anwar-Hukukuha wa Qoddama laha*, Maktabah: Darul Qoumiyah, 1964.
- Al-Hujwiri, *Kasyful Mahjub: Risalah Persia Tertua tentang Tasawuf*, terj. Suwardjo Muthari dan Abdul Hadi WM, Bandung: Mizan, 1994.
- Albert Dondeyne, *Faith and the World*, Dublin: Gill and Son, 1963.
- A.Mukti Ali, *Metode Memahami Agama slam*, Jakarta: PT Bulan Bintang, 1991.
- Aminah Ahmad & Zoharah Omar, "Improving Organizational Citizenship Behavior through Spirituality and Work Engagement", *American Journal of Applied Science*, 2015.
- Amin Abdullah, *Islamic Studies di Perguruan Tinggi: Pendekatan Integratif-Interkonektif*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.

- Anthony Giddens, *Social Theory and Modern Sociology*, London: Billing and Sons Ltd, 1987.
- Arnold Toynbee, *An Historian's Approach to Religion*, London: Oxford University Press, 1956.
- Aron T. Wolf, "Healing the Enlightenment Rift: Rationality, Spirituality and Shared Waters", *Journal of International Affairs*, 2008.
- Azyumardi Azra, *Historiografi Islam Kontemporer*, Jakarta: Gramedia, 2002.
- Badrinarayan Shankar Pawar, "Leadership Spiritual Behaviors Toward Subordinates: An Amirical Examination of the Effects of a Leader's Individual Spirituality and Organizational Spirituality", *Journal Bus Ethics*, 2014.
- Baharuddin, *Paradigma Psikologi Islami: Studi tentang Elemen Psikologi dalam Al-Qur'an*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.
- Baidhowi, *Humanisme Islam Kajian Terhadap Pemikiran Filosof Muhammad Arkoun*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2008.
- Berten, K, *Ringkasan Sejarah Filsafat*, Yogyakarta: Penerbit Kanisius, cetakan kesembilan, 1991.
- Bronowski. J, *The Ascent of Man*, Boston: Little Brown and Company, 1978.
- Caner Taslamam, *Miracle of the Qur'an: Keajaiban Al-Qur'an Mengungkap Penemuan-Penemuan Ilmiah Modern*, Bandung: Penerbit Mizan, 2010.
- Chandra Muzaffar (eds.), *Governance and Religion*, Selangor: Polygraphic, 2009.
- C.A. Qadir, *Philosophy and Science in the Islamic World*, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 1991.
- C.A. Van Peursen, *Orientasi Di Alam Filsafat*, terj. Dick Hartoko, Jakarta: PT Gramedia, 1991.
- Dagobert D. Runes, *Dictionay of Philosophy*, New Jersey: Litlefield, Adam & Co., 1975.

- David Brooks, *Bobos in Paradise: The New Upper Class and How They Got There*, Yogyakarta: Ikon Teralitera, 2002.
- Denny J.A., dkk., *Agama dan Kekerasan*, Jakarta: Kelompok Studi Proklamasi, 1985.
- Douglas A. MacDonald, *et.al.*, “Spirituality as a Scientific: Testing Its University Across Culture and Languages”, *Journal Pone Ploss One*, 2014.
- Dudung Hamdun, *The 7 Personalities of Success*, Yogyakarta: Garailmu, 2009.
- Edward Sallis, *Total Quality Manajement in Education*, Yogyakarta: IRCiSoD, 2010.
- Ellen G. Levine, *et.al.*, “Ethnicity and Spirituality in Breast Caver Survivors”, *Springer Science- Bussiness Media*, 2007.
- Eleonora B. Masini, *Why Future Studies*, Terj. Rohman Roihan, Yogyakarta: BKF Multimedia bekerjasama dengan Kreasi Wacana, 2004.
- Fahri Karakas, “Spirituality and Performance in Organizations: A Literature Review”, *Journal of Business Ethics*, 2010.
- Franz Rosenthal, *The Muqaddimah Ibn Khaldun (trans.)*, New York: Pantheon Books Inc., 1958.
- Erich Fromm, *Memiliki dan Menjadi, tentang Dua Modus Eksistensi*, Terj. Soesilohardo, Jakarta: LP3ES, 1987.
- Gaston Bachelard, *The Philosophy of No: A Philosophy of the New Scientific Mind*, 1968.
- George Ritzer, *Teori Sosial Postmodern*, Terj. Muhammad Taufik, Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2004.
- Hamka, *Tasawuf Modern*, Jakarta: Pustaka Panjimas, 1991.
- Hans Kung & Karl Josef Kuschel, *A Global Ethics: The Declaration of the Parliament of the World's Religions*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999.
- Herbert I. Fushfeld, *The Technical Enterprise Present and Puture Patterns*, Massachusetts: Ballinger Publishing Company, 1986.

- Howard S. Becker, *Tricks of The Trade: How to Think About Your Research While You're Doing It*, Chicago: University of Chicago Press, 1998.
- Jacques Veuger MSF, *Psikologi Perkembangan, Epistemologi Genetik, dan Strukturalisme Menurut Jeab Peaget*, Yogyakarta: Yayasan Studi Ilmu dan Teknologi, 1983.
- Jalaluddin Rakhmat, *Petualangan Spiritualitas: Meraih Makna Diri Menuju Kehidupan Abadi*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.
- Jamal Ma'mur Asmani, *Manajemen Pengelolaan dan Kepemimpinan Pendidikan Profesional-Panduan Quality Control bagi Para Pelaku Lembaga Pendidikan*, Yogyakarta: Diva Press, 2009.
- James S. Sass, "Characterizing Organizational Spirituality: An Organizational Communication Culture Approach", *Jurnal Communication Studies*, 51th edition (3), 2000.
- Janzen, John M., "Healing Makes Our Happy: Spirituality and Cultural Transformation among The Kalahari", *Journal Amirican Antropologist*, 1999.
- Javad Nurbakhsy, *Psikologi Sufi*, Yogyakarta: Fajar Pustaka Baru, 1998.
- Jean Marie Stine, *Super Brain Power: 6 Keys to Unlocking Your Hidden Genius*, Terj. Basuki Heri Winarno, Surabaya: Ikon Teralentera, 2004.
- Jerome R. Raverstz, *The Philosophy of Science*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.
- J.J. Ras and S.O. Robson, *Variation, Transformation and Meaning: Studies on Indonesian Literatures in Honour of A. Teeuw*, Leiden: Kiltv Press, 1991.
- Julian H. Steward, *Theory of Cultural Change: The Methodology of Multilinear Evolution*, United States of America : Original Publishing, 1973.

- Kelly A. Phipps, "Spirituality and Strategic Leadership: The Influence of Spiritual Beliefs on Strategic Decision Making", *Journal Business Ethics*, 2012.
- Kelly James Clark, Ed., *Philosophers Who Believe The Spiritual Journeys of 11 Leading Thinkers*, United State of America: Intervarsity Press, 1993.
- K.E. Khan & S.E. Khan, "Impact of Servant Leadership on Workplace Spirituality: Moderating Role of Involvement Culture", *Pakistan Journal of Science*, Vol 6, no 1 March, 2015.
- Kholiq Arif dan Otto Sukatno CR., *Mata Air Peradaban Dua Millenium Wonosobo*, Yogyakarta: LKiS, 2010.
- Laurence D. Ackerman, *Identity is Destiny: Leadership and the Roots of Value Creation*, San Francisco: Berrett Koehler, 2000.
- Lips Wiersma, Marjolein, "Furthering Management and Sprituality Education Through the Use of Paradox, *Journal of Manajement Education*, 2004.
- Louis W. Fry & Melanie P. Cohen, "Spiritual Leadership as a Paradigm for Organisational Transformation and Recovery from Extended Work Hours Cultures, *Journal of Bussiness Ethics*, 2009.
- Lorens Bagus, *Kamus Filsafat*, Bandung: Rosda Karya, 1999.
- Louis Leahy, *Esai Filsafat Untuk Masa Kini: Telaah Masalah Roh-Materi Berdasarkan Data Empiris Baru*, Jakarta: Grafiti, 1991.
- Maggie Walter, Ed., *Social Research Methods*, London: Oxford University Press, 2010.
- Majid Fakhry, *A History of Islamic Philosophy*, New York: Colombia University Press, 1983.
- Mamad Sa'bani S., *Memahami Agama Post Dogmatik*, Semarang: Aneka Ilmu, 2002.

- Mary Thomas Burke, *Religious and Spiritual Issues in Counseling-Applications across Diverse Populations*, New York: Brunner Routledge, 2005.
- Maulana Muhammad Ali, *The Religion of Islam: A Comprehensive Discussion, of The Sources, Principles and Practices of Islam*, Lahore: The Ahmadidiyya Anjuman Isha'at Islam, 1990.
- Maurice A. Canney, *An Encyclopaedia of Religion*, Delhi: Amaravati for NAG Publishers, 1976.
- Media Zainul Bahri, *Menembus Tirai Kesendirian-Nya: Menguarai Maqamat dan Ahwal dalam Tradisi Sufi*, Jakarta : Prenada, 2005.
- Milton K. Munitz, *Contemporary Analytic Philosophy*, New York: Macmillan Publishing, 1981.
- M. Montgomery Watt., *The Majesty That Was Islam: The Islamic World 661-1100*, London: Sidgwick and Jackson, tt.
- Muhammad Fu'ad Abdul Bhathy, *Al-Mu'jam al-Mufaros li al-Fadh al-Qur'an al Karim*, Mesir: Dar al-Fikr, 1981.
- Muhammad Abid Al-Jabiri, *Al-Kitab al-Arabi al-Mu'ashir*, Beirut, Markaz Dirasat al-Wahdah, al-Arabiyah,
- Muhammad Nazhif Masykur, *Spiritual Parenting: Melahirkan Anak Cerdas Tanpa Batas*, Yogyakarta: Najah Media, tt.
- Muhammad Utsman Najati, *Psikologi Qur'ani: Dari Jiwa Hingga Ilmu Laduni*, Bandung: Marja, 2010.
- Murtadha Mutahhari, *Pengantar Epistemologi Islam*, Jakarta: Shadra Press, 2010.
- M.A. Kazi, *Qur'anic Concepts and Scientific Theories*, Amman: Djibouti Street, 1999.
- M.D. Anisur Rahman, *The Glorious Koran and Modern Science: The Greatest Surprise*, Kuala Lumpur: A.S. Noordeen, 2004.

- Nafisul Atho' (ed), dkk., *Hermeneutika Transendental" Dari Konfigurasi Filosofis Menuju Praksis Islamic Studis*, Yogyakarta : ICRCiSoD, 2003.
- Nasr, Seyyed Hossein, *Science and Civilization in Islam*, New York: United State of America, 1970.
- , *Sufi Essays*, Albany: State University of New York Press, 1991.
- , "Islam and The Enromental Crisis", *The Islamic Quarterly*, Vol. XXXIV, 1990.
- Peter Cheverton, *If Your're so Brilliant: How Come Your Brand Isn't Working Hard Enough*, Jakarta: PT Gramedia, 2004.
- Peter Levine, *Nietzsche and the Modern Crisis of the Humanities*, Yogyakarta: IRCiSoD, 2002.
- Reynold A. Nocholson, *The Mystics of Islam*, London: Routledge and Kegan Paul, 1996.
- Rodliyah Khuza'i, *Dialog Epistemologi Mohammad Iqbal dan Charles S. Pierce*, Bandung: PT Refika Aditama, 2007.
- Ron Rubin and Stuart Avery Gold, *Succes at Life, Bagaimana Menggapai dan Menghidupkan Mimpi Anda*, Jakarta: PT. Buana Ilmu Populer Gramedia, 2004.
- Said Agil Siradj, *Tasawuf sebagai Kritik Sosial*, Bandung: Mizan, 2006.
- Samsul Munir Amin, *K.H. Muntaha Al-Hafidz: Pecinta Al Qur'an Sepanjang Hayat*, Yogyakarta: Pustaka Pesantren LKiS, 2010.
- Sandra M. Estanex, "Redefining Spirituality: A New Discourse", *Journal College Student*, 2006.
- Sayyid Al-Mujtaba Musawwi, *The Inspiring Qur'an Hidup Kreatif To Be Change Crisis Be Success*, Tangerang: Ummah Publising, 2009.

- Sholeh Ahmad Al-Syami, *Ta'alim fi al-Tarbiyah wa al-Da'wah Mawa'idh Al-Imam Al-Ghazali*, Bairut: Maktabah Islami, 2006.
- Sholehan, *Epistemolog Pengembangan Ilmu-Ilmu Keislaman*, Semarang: Walisongo Press, 2011.
- Susan Nance, "Mystery of the Moorish Science Temple: Southern Blacks and American Alternative Spirituality in 1920s Chicago", *Journal Religion and American Culture*, 2002.
- Syakrani, *Respiritualizing Governance: Melebur Kesucian Spiritual Menjadi Kemuliaan Profesional di Tempat Kerja Berdasarkan Teologi Bekerja di Surga*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- Syamsul Arifin, dkk., *Spiritualitas Islam dan Peradaban Masa Depan*, Yogyakarta: Sippres, 1996.
- Sutrisno, *Epistemologi, Metodologi Pemikiran Fazlurrahman dan Aplikasinya dalam Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005.
- , *Pembaharuan dan Pengembangan Pendidikan Islam: Membentuk Insan Kamil yang Sukses dan Berkualitas*, Yogyakarta: Fadilatama, 2011.
- Taufiq Abdullah (ed.), *Metodologi Penelitian Agama-Sebuah Pengantar*, Yogyakarta: Tiara Wacana, 1989.
- Taufik Pasiak, *Revolusi IQ/EQ/SQ Antara Neurosains dan Al Qur'an*, Bandung: PT Mizan Pustaka, 2003.
- Timothy L. Sandorn, *The Secret of Great Success : Menyelaraskan Pikiran dan Kerja Untuk Meraih Keseimbangan Hidup*, Jakarta: Prestasi Pustaka, 2007.
- Tony Buzan, *Use Both Sides of Your Brain Teknik Pemetaan Kecerdasan dan kreativitas Pikiran*, Surabaya: Ikon Teralitera, 2004.
- Yudian Wahyudi, *Jihad Ilmiah Dua: Dari Harvard ke Yale dan Pricenton*, Yogyakarta: Pesantren Nawasea Press, 2013.

Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren Memadu Modernitas untuk Kemajuan Bangsa*, Yogyakarta: Nawasea Press, 2009.

Zian Farodis, *Panduan Manajemen Pendidikan ala Harvard University*, Yogyakarta: Diva Press, 2011.



SUMBER PRIMER PENELITIAN

- Ahmad Muzan, *Percikan Risalah Dakwah Mbah Muntaha*, Wonosobo: Pustaka Fatanugraha, 1996.
- A. Kholiq Arif, *Mata Air Peradaban: Dua Millenium Wonosobo*, Yogyakarta: LKiS, 2010.
- Buku Pedoman Institut Ilmu Al-Qur'an Jawa Tengah di Wonosobo Tahun 1988.
- Buku Panduan Akademik, Akademi Keperawatan IIQ Jawa Tengah di Wonosobo Tahun 1996.
- Buku Panduan Akademik, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE–YPIIQ) Jawa Tengah di Wonosobo Tahun 1999.
- Buku Panduan Akademik Universitas Sains Al-Qur'an Jawa Tengah di Wonosobo Tahun 2001-2004.
- Buku Panduan Akademik Universitas Sains Al-Qur'an Jawa Tengah di Wonosobo Tahun 2004-2008.
- Buku Panduan Akademik, Universitas Sains Al-Qur'an Jawa Tengah di Wonosobo Tahun 2008-2013.
- Buku Panduan Akademik, Universitas Sains Al-Qur'an Jawa Tengah di Wonosobo Tahun 2013-2017.
- Buku Pedoman Kepegawaian Universitas Sains Al-Qur'an Jawa Tengah di Wonosobo Tahun 2011.
- Buku Statuta Universitas Sains Al-Qur'an Jawa Tengah di Wonosobo Tahun 2001.
- Buku Rencana Induk Pengembangan Universitas Sains Al-Qur'an Jawa Tengah di Wonosobo Tahun 2001.
- Buku Rencana Strategis (Renstra), Universitas Sains Al-Qur'an Jawa Tengah di Wonosobo Tahun 2001-2011.
- Buku Rencana Strategis (Renstra), Universitas Sains Al-Qur'an Jawa Tengah di Wonosobo Tahun 2011-1019
- Elis Suyono dan Samsul Munir Amin, *Biografi KH. Muntaha Al-Hafidz*, Wonosobo: UNSIQ dan PP Al-Asy'ariyah, 2004.

- Muhammad Rois Syuhada, *Abkar al-Qur'ān li al-Syeikh Alim al-Fadhil Muntaha Al-Hafidz*, Wonosobo: PP Al-Asy'ariyah, tt.
- Pedoman Penyelenggaraan Ma'had Al-Jami'ah Unsiq Jawa Tengah di Wonosobo 2007.
- Samsul Munir Amin, *K.H. Muntaha Al-Hafidz Pecinta Al-Qur'ān Sepanjang Hayat*, Yogyakarta: LKiS, 2010.
- Tim Peneliti Jurusan Sejarah, Fakultas Sastra Universitas Gadjah Mada, *Laporan Penelitian Penetapan Hari Jadi Wonosobo, Kerjasama Pemerintah Daerah Tingkat II Kabupaten Wonosobo dengan Fakultas Sastra UGM Yogyakarta*, 1994.
- Wajihuddin Alantaqi, *Jangan Marah, Tersenyumlah Agar Engkau Meraih Surga: Belajar Makna Hidup Kepada Mbah Muntaha Kiai Khos Jawa*, Wonosobo: PP Al-Asyariyah, tt.
- Yudian Wahyudi, *Perang Diponegoro: Tremas, SBY dan Ploso*, Kementerian Koordinator Bidang Kesejahteraan Rakyat Republik Indonesia, 2012.
- Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren Memadu Modernitas untuk Kemajuan Bangsa*, Yogyakarta: Nawesea Press, 2009.

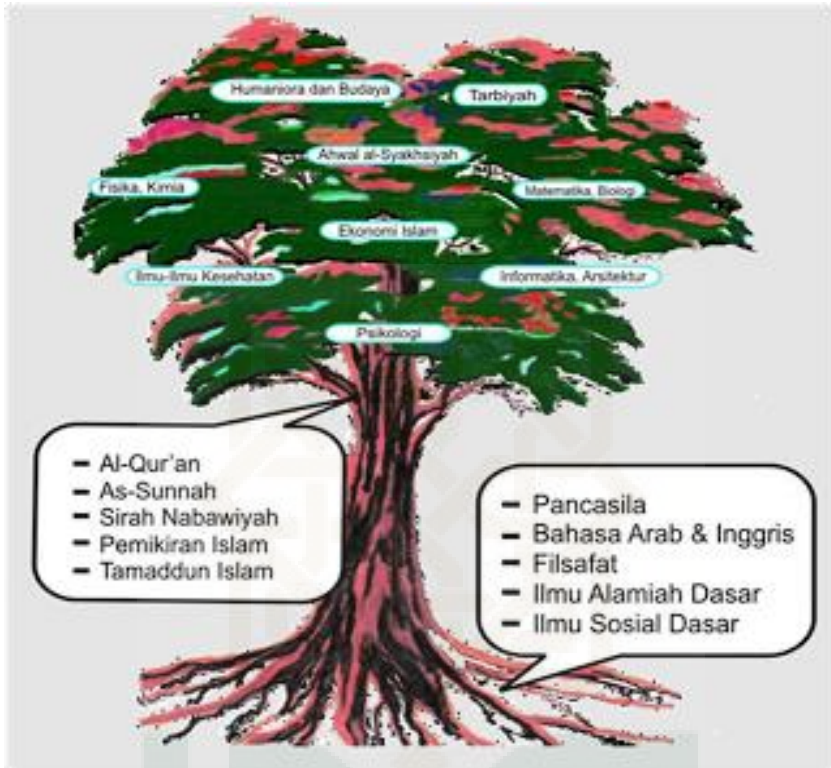
LAMPIRAN - LAMPIRAN

LAMPIRAN 1 : POHON ILMU UIN MALIK IBRAHIM MALANG

UIN Maulana Malik Ibrahim Malang salah satunya lembaga pendidikan tinggi Islam yang menerapkan proses akademiknya memadu sains dan Agama. Struktur ilmu pengetahuan diumpamakan sebuah pohon dimana pada sebuah pohon, terdapat akar, batang, dahan ranting, daun dan buah-buahan yang segar. Agar dahannya kuat maka pohon harus memiliki akar yang kokoh dan kuat, begitu pula seterusnya dengan batang, ranting dan daun semua saling terkait satu sama lain supaya menghasilkan buah yang segar.

Buah yang segar menggambarkan iman dan amal shalih. Buah yang segar hanya akan muncul dari pohon yang memiliki akar yang kuat mecakar ke bumi, batang, dahan, dan daun yang lebat secara utuh. Buah yang segar tidak akan muncul dari akar dan pohon yang tidak memiliki dahan, ranting dan daun yang lebat. Demikian juga buah yang segar tidak akan muncul dari pohon yang hanya memiliki dahan, ranting, dan daun tanpa batang dan akar yang kokoh. Sebagai sebuah pohon yang diharapkan melahirkan buah yang segar, haruslah secara sempurna terdiri atas akar, batang, dahan, ranting, dan daun yang sehat dan segar pula. Tanpa itu semua mustahil pohon tersebut melahirkan buah. Demikian pula ilmu yang tidak utuh, yang hanya sepotong-sepotong akan seperti sebuah pohon yang tidak sempurna, ia tidak akan melahirkan buah yang diharapkan, yakni keshalihan individual dan keshalihan sosial.[48]

Adapun gambaran pohon yang dimaksud adalah sebagai berikut:[49]



Akar dari pohon ilmu tersebut adalah ilmu-ilmu alat, yakni bahasa arab bahasa Inggris, filsafat, ilmu alam, ilmu sosial. Akar pohon tersebut diharapkan kuat, artinya bahasa kuat, filsafat kuat, lalu dipakai untuk mengkaji Alquran dan hadis, sirah nabawi, pemikiran Islam dan sebagainya sedangkan dahan-dahannya itu untuk menggambarkan ilmu modren ilmu ekonomi, ilmu polotik, hukum, peternakan, pertanian, tekhnologi dan seterusnya.

Seperti sebuah pohon, sari pati makanan itu mesti dari akar ke batang kemudian dari batang ke dahan, ranting daun diasimilasi kemudian ke bawah dan itu harus dilihat sebagai sebuah kesatuan. Maka begitulah ilmu pengetahuan. Semua terkait dan tidak bisa bisa dipisah-pisah seenaknya saja tanpa dasar yang jelas.

Mengikuti prinsip ilmu dalam pandangan Al-ghazali, Batang kebawah mempelajari hukumnya fardhu 'ain, sedangkan dahan ke atas itu adalah fardhu kifayah. Jadi tidak benar seperti yang selama ini di persepsikan orang seolah-olah batang ke bawah tugasnya STAIN, IAIN, UIN dan Pesantren. Sedangkan dahan-dahannya tugas tetangga kita Undip, Gajah Mada, Airlangga dan sebagainya. Tidak benar ada pembagian tugas (dikotomi), batang kebawah miliknya PTAI, batang ke atas miliknya PTU. [50]

Ilustrasi dari Bapak Imam Suprayogo tentang konsep pohon ilmu "semua orang tua, hukum shalat jenazah adalah fardhu kifayah. Dan yang melaksanakan shalat jenazah adalah orang yang sehari-hari sahalat lima waktu. Karena itu, jika kebetulan ada orang meninggal, lalu orang-orang melaksanakan shalat jenazah. Hal ini bukan berarti mereka yang iku sahalat jenazah terbebas dari shalat wajib lima waktu".[51] Demikianlah yang dimaksud dengan pohon ilmu merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan.

Untuk mewujudkan pohon ilmu di dunia nyata bukan pekerjaan yang sepele, untuk mengimplementasikan gagasan tersebut bukanlah persoalan yang mudah.

UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dalam mengimplementasikan pohon ilmu (integrasi sains dan Islam) merumuskan sembilan aspek yang mesti dikembangkan dan direalisasikan. Sembilan aspek tersebut UIN Malang menyebutnya sebagai Rukun Universitas. Pertama, harus memiliki guru besar. Harus ada dosennya. Kedua, harus memiliki masjid yang betul-betul berfungsi bukan semata sebagai simbol. Ketiga, harus ada Ma'had, harus ada pesantren. Pesantren berfungsi sebagai sarana untuk membangun spritualitas dan akhlak yang agung. Keempat, Perpustakaan. Kelima, memiliki Laboratorium. Keenam, ruang kuliah. Ketujuh, perkantoran sebagai sarana pelayanan administrasi. Kedelapan, pusat-pusat pengembangan seni dan olahraga. Dan Kesembilan, sumber-sumber pendanaan yang luas dan kuat.[52]

LAMPIRAN 2 : 10 POHON TERTUA DI DUNIA

Sumber : <http://www.tahupedia.com/content/show/420/10-Pohon-Tertua-Di-Dunia>

Sangat menakjubkan melihat berbagai pohon tua yang berumur ribuan tahun, apalagi jika pohon-pohon itu termasuk pohon tertua dunia yang telah menyaksikan naik turunnya peradaban manusia. Berikut ini adalah 10 pohon paling tua yang ada di dunia ini.

10. Castagnu de Centu Cavaddi - Mount Etna, Sisilia, Itali



Pohon kastanye tertua dan terbesar di dunia ini terletak di Gunung Etna, Sisilia, Itali, dan diperkirakan berumur 2.000 hingga 4.000 tahun. Keunikan dari pohon ini adalah ia tumbuh di Gunung Etna yang terkenal sebagai gunung berapi aktif dunia. Tidak hanya itu saja, jika diartikan, pohon ini akan memiliki nama "Kastanye 100 Kuda". Nama itu didapatkan dari legenda lokal yang mengisahkan bahwa pada suatu hari ada 100 ksatria yang terjebak di sebuah badai dan dalam legenda itu mereka berteduh di bawah pohon kastanye ini.

9. Jomon Sugi - Yakushima, Jepang



Aslinya, pohon ini diperkirakan dapat berumur lebih dari 2.000 tahun, namun ternyata beberapa ahli percaya ia ternyata dapat berumur lebih dari 5.000 tahun. Mungkin inilah salah satu sebabnya mengapa pulau Yakushima masuk dalam daftar warisan dunia UNESCO. Jika pohon ini memang benar berumur lebih dari 5.000 tahun mungkin saja pohon ini adalah pohon tertua kedua di dunia atau bahkan mungkin yang paling tua.

8. Elia Bouybon - Kolymvari, Crete, Yunani



Terletak di Crete, Yunani, adalah salah satu dari 7 pohon zaitun Mediterania yang dipercaya berumur setidaknya antara 2.000 hingga 3.000 tahun. Walaupun tidak diketahui berapa tepatnya umur dari pohon ini, Pohon yang dikenal dengan nama lain "Olive Tree of

Vouves" ini mungkin adalah yang paling menakjubkan dimana ia masih menghasilkan zaitun dan berharga mahal.

7. Patriarca da Floresta - Brazil



Diperkirakan berumur lebih dari 3.000 tahun, pohon ini dipercaya adalah pohon suci. Sayangnya, spesies pohon ini terancam punah karena penebangan hutan liar di Brazil, Kolombia, dan Venezuela. Arti dari Patriarca da Floresta sendiri adalah Kepala Keluarga dari Hutan, hal ini tidaklah mengejutkan melihat pohon ini benar-benar berbeda daripada pohon sekitar lainnya.

6. Gran Abuelo - Cordillera Pelada, Los Ries, Chili



Terletak di taman nasional Alerce Costero, pohon ini merupakan pohon lokal pegunungan Andes. Banyak ahli tanaman percaya bahwa pohon ini adalah pohon kedua yang spesimennya adalah pohon

dengan umur terpanjang ke-2 di dunia Spesimen tertua dari pohon ini berumurkan 3.640 tahun.

5. Llangernyw Yew - Llangernyw, Conwy, North Wales



Pohon cemara menakjubkan ini diperkirakan berumur lebih dari 4.000 tahun dan telah ditanam sejak zaman perunggu kuno. Pohon ini sendiri dapat ditemukan di pekarangan gereja Llangernyw dan menurut legenda lokal, gereja Llangernyw ini ditempati oleh sebuah roh kuno bernama *Angelystor*. Dikisahkan bahwa setiap Hari Halloween, *Angelystor* akan menyebutkan nama-nama orang yang akan meninggal di tahun berikutnya.

4. Sarv-e Abarkuh - Arbakuh, Yazd, Iran



Masih dalam bentuk perkiraan, umur dari pohon Sav-e Abarkuh di Iran ini diperkirakan setidaknya berumur sekitar 4.000 tahun dan juga telah menyaksikan perubahan peradaban manusia dari zaman ke zaman. Pohon yang dikenal sebagai "Zoroastrian Sarv" ini adalah

monumen nasional Iran dan adalah pohon paling tua yang ada di Asia.

3. Methuselah - Inyo County, California, US



Sebelumnya pohon inilah yang secara resmi bergelar pohon tertua di dunia. Terletak di hutan nasional Inyo, keberadaan pohon Methuselah ini tidak diberitahukan secara terbuka ke publik sebagai alasan kelestarian dan keamanan. Sekarang ini Methuselah berumur 4.846 tahun dan merupakan pohon tertua kedua di dunia. Unikny, nama Methuselah sendiri didapatkan dari figur Alkitab, yakni Methuselah, anak dari Henokh dan Kakek dari Nuh, yang disebut-sebut sebagai manusia tertua yang pernah ada di bumi dengan umur 969 tahun.

2. Pohon Pinus Tidak Bernama - White Mountains, California, US



Sebenarnya telah ditemukan sejak akhir tahun 1950-an, namun sayangnya si penemu tidak mendapatkan kesempatan untuk mengetahui berapa tepatnya umur pohon tersebut sebelum ia meninggal. Kemudian di tahun 2012, Tom Harlan dari Laboratory of

Tree-Ring Research berhasil meverifikasikan umur pohon tersebut dan hasilnya sangat mengejutkan. Ia secara resmi berhasil menemukan pohon tertua yang ada di dunia, yaitu berumur 5.062 tahun (saat itu). Dengan berumur 5.064 tahun (Sekarang ini) maka itu berarti ia telah menyaksikan naik turunnya peradaban manusia selama 50 generasi.

1. The Sisters - Bechaelah, Batroun District, Libanon

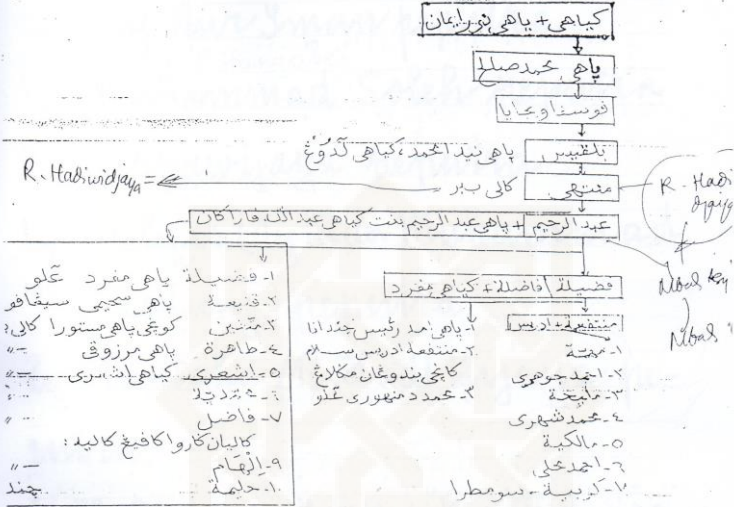


Dikenal juga sebagai "The Sisters Olive Trees of Noah" adalah sekumplan 16 pohon Zaitun yang diperkirakan berumur 5.000-6.000 tahun. Jika hal itu benar, maka The Sisters dapat saja menjadi pohon non-klonal paling tua di dunia. Sayangnya, umur dari pohon ini masih hanya berupa perkiraan dan belum dapat diketahui berapa tepatnya umur dari pohon ini. Legenda lokal mengatakan bahwa Bahtera Nuh dibuat dari pohon ini.

Beberapa sumber mengatakan bahwa pohon tertua di dunia adalah Pando yang berumur sekitar 80.000 hingga 100.000 tahun, namun sayangnya diketahui bahwa Old Tjikko dan Pando adalah pohon "clonal" yang berarti setiap individual sebenarnya berumur lebih muda daripada organisme aktualnya. Mereka tumbuh dari sebuah akar pusat yang masih hidup di dalam tanah namun sebelumnya sudah mengalami kematian yang menyisakan akar hidupnya.

Lampiran 3

كولا احمد علي آدريس ماضي ساكن سوارني امبو لولا
 منتهقة بنت فضيلة مفرد وونتن ابني سلام كاجي
 بند وونتن مكلان لان ساوا تا وپس ساكن سوارني
 اندارا ابوبكر ملائي سليمان عليو كيا كارنا



سد پري، سد بيريفون، فاشعنا نيدون امباہ كياهي عبد الرحيم.
 نو كليل، رما ايوو - مينورت عند بکا نيفون، سوارني امبو - اڪيه
 فونيك، 1- عبد الرحيم، 2- زاهد، 3- قچيل، 4- حسن باوي، 5- احمد هاشم، 6- كياهي احمد، 7- امباران امباران

سد سيج 22- سوارني 23- سوارني
 27- ماريس - 1990 م

كولا امكح تاتا: المقبره الي مصفرة، بيه
 ورحمته فوران
 احمد شلي آدريس

1- امباران، 2- فونيك، 3- زاهد، 4- احمد هاشم، 5- كياهي احمد، 6- امباران امباران، 7- امباران امباران، 8- امباران امباران، 9- امباران امباران، 10- امباران امباران

Lampiran 4

Silsilah saking Mlangi
Sleman Ngayogyakarta

Ky + Ny. Nur Smar peputra
M. Sandiyo / P. Hlangabei

Ky. Muhammad Soleh peputra

Ky. Puspawijaya peputra

Ky. Birqis (Ny Nida Muhammad

Ky Ledung.) peputra

Ky. Muntaha / P. Hadi Wijaya pe-
putra

Ky. H. Abdurrahim + Ny. Abdurra-
him binti Ky. H. Abdullah Pa-
ikan. peputra

Teadilah + Ky. Musfiad Ngelo

Roniah + Ky. Suharni Singgaper

Muttaqin + Ky. Mastura / M. Said

Tohirah + Ky. Marnugi Halibeber

umu wana wana om u wana
 in S. M. Sahibul Marbat bin S
 Ali Khalil Rosam bin Alawi Mu-
 ammad bin S. Muhammad bin
 Alawi bin S. Wadillah bin S. Ah-
 nad Al. Muhajir Jallah bin S.
 Sa. Al-Rumi bin S. Muhammad
 n. Naqib bin S. Ali Al. Waidi bin
 Ja'far Sadiq bin S. Ali Al-Baqir
 n S. Ali Maenab Abidin bin S. Hu-
 n bin S. Fatimah binti Mu-
 ammad. s. a. w + Ali bin Abi Talib
 arhamallah wajhah.
 ۞

R. Trenggana Kusuma (Muneng
 Candrika Jemanggung) bin R. Sur-
 yokesuma bin Sultan Agung Hanyu-
 Kusuma bin Kanjeng Susuhunan Adi
 Prabu Anyokrowati bin Kanjeng Panem-
 bahon Senapati ing Ngalongo / Syd. Abdur-
 rahman / Joho tingkir

Ibtunda R. Trenggono Kesuma binti Joko
 tingkir / Syd. Abdurrahman bin Ny. Mandi-
 ka binti R. Said / Sn. Kalijaga bin Ahmad
 unenggung Wilatikta Tuban bin Syeh Su-
 bakir bin Ali Muzid bin Abdullah bin Ab-
 dul Malik Ahmad Khan bin Alawi Amil Faqih
 bin Muhammad Sahibul Marbat.

K. Nida' Muhammad bin
 H. Suratman bin
 H. Adam Muhammad bin
 H. Rafiq Gondosuli bin
 H. Abdullah Klimbangan bin
 R. Irenggono Kesuma.
 Muneng Candiroto
 Temanggung.
 K. Nida Muhammad + Bulqis
 binti K. Puspawijaya bin Ny.
 Muhammad Soleh bin K. Nur
 Sman / R. M. Sandiyo / P. Fla-
 ngabei bin P. Suryoputra

Dicatat oleh K. Mustagim
~~P. H.~~ K. Mustagim bin
 KH. Azyari bin KH
 Aburrahman.

Lampiran 5

Mulasuon Nisiral X H. Muntaha

1. K-H. Muntaha Bin
2. K.H. Hayat Asy'ariy Bin
3. K.H. Abdurrahim Bin
4. K. Muntaha / R. Hasiwidjaya Bin
5. K. Nida' Muhamad Bin
6. K. Suratman (K. Dongkol)
7. K. Adam Muhammad Bin
8. K. Rofiqi Bandoesuli
9. K. Klimbung (Abdullah Klimbung)
10. K. R. Trenggono Kesumo, Bin
11. Jolo Tinggir alim Penambahan Senopati

Sumber: K. Mustagim
Bin K. Mustagim &
K.H. Asy'ariy
(21 Februari 2013)

Putra 2 K.H. Asy'ariy

1. K. Mustagim
 2. K. Murtadho
 3. K.H. Muntaha
 4. K.H. Mudatsir
 5. Ny. H. Maziyah
 6. K.H. Mustahal (Coba dari Kerbel)
- (Ny. Safinal)

Lampiran 6

كتاب
أَبْجَارُ الْقُرَائِبِ

للشيخ العالم الفاضل صنتي الحافظ

جمعها الفقير محمد رئيس شهدا التقي

حقوق الطبع محفوظة

Lampiran 7



BUPATI WONOSOBO
Nomor : 530/430/Um/2015

Praduan Kebudayaan

Diberikan Kepada :

Forum Komunikasi Umat Beragama

Atas partisipasi dan peran aktifnya dalam menjaga kearifan lokal, melestarikan budaya daerah, dan mengembangkan potensi sumber daya yang ada di wilayah Kabupaten Wonosobo

Wonosobo, 29 Oktober 2015



BUPATI WONOSOBO
H.M. S. Muliq Arif

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS DIRI

Nama	: Drs. H. Z. Sukawi, M.A.	
Tempat/Tanggal Lahir	: Pati, 14 April 1965	
Pangkat/Golongan	: Lektor Kepala / IVa	
Jabatan	: Dosen Tetap UNSIQ Jawa Tengah di Wonosobo	
Alamat Rumah	: Jl. Raya Kalibeber KM. 02 Wonosobo	
Alamat Kantor	: Kampus UNSIQ Jawa Tengah di Wonosobo Jl. Raya Kalibeber KM 03 Wonosobo 56351	
Nama Ayah	: Senawi	
Nama Ibu	: Sukinah	
Nama Istri	: Jihan Fibriana Sofuro, S.IP..	
Nama Anak	: Abqory Agna Akmiluzzaman Muhammad Adam Abizdar Muhammad Misseac Agnarama Caesario Agna Alfasyahara	
Email	: zsukawi@yahoo.com	
No. HP	: 08121562767	

B. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. Pendidikan Formal :
 - a. MI Tarbiyatul Banin Mojorembun Wirun Winong Pati Lulus Tahun 1977
 - b. MTs.Darul Ma”la Pekalongan Winong Pati Kemudian dinegerikan menjadi (MTsN Winong Pati). Lulus Tahun 1981
 - c. MMA yang kemudian menjadi MAN Pati Lulus Tahun 1984
 - d. IAIN Walisongo Semarang (S1) Penyiaran Penerangan Agama Islam (PPAI) sekarang menjadi

- Komunikasi Penyiaran Islam (KPI) Lulus Tahun 1990
- e. IAIN Sunan Kalijaga (S2) Aqidah Filsafat Lulus Tahun 1993
 - f. UIN sunan Kalijaga Yogyakarta proses penyelesaian
2. Pendidikan Non-Formal dan Pelatihan :
- a. Pelatihan Manajemen Perguruan Tinggi tahun 2000
 - b. Pelatihan Model Pembelajaran Interaktif tahun 2002.
 - c. Pelatihan Penelitian Pengembangan (Research Development) tahun 2003.
 - d. Pelatihan ESQ (Emosional Spiritual Quotion) tahun 2005.
 - e. Training and Triving s Pert West Australian / Learning Asisntant Program for Islamic Studies (LAPIS) tahun 2006.
 - f. Pelatihan Spiritual Fredom Technic (SFT) tahun 2011.

C. RIWAYAT PEKERJAAN:

1. Dosen Tetap UNSIQ Jawa Tengah di Wonosobo sejak Tahun 1990 – Sekarang;
2. Kabag. TU Fakultas Tarbiyah Institut Ilmu Al Qur'an (IIQ) Jawa Tengah di Wonosobo tahun 1990/1991
3. Dekan Fakultas Dakwah IIQ Jawa Tengah di Wonosobo tahun 1993-1996
4. Pembantu Direktur III Akademi Keperawatan (AKPER-IIQ) tahun 1996-1990
5. Pembantu Rektor III IIQ Jawa Tengah di Wonosobo tahun 1997-2001
6. Pembantu Ketua II Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE YPIIQ) tahun 1999-2001

7. Wakil Rektor II UNSIQ Jawa Tengah di Wonosobo tahun 2001-2005
8. Wakil Rektor I UNSIQ Jawa Tengah di Wonosobo semenjak tahun 2005- sekarang

D. PENGALAMAN ORGANISASI:

1. Ketua Umum Senat Mahasiswa Fakultas Dakwah IAIN Walisongo Semarang Tahun 1988-1990;
2. Ketua Dewan Pembina Masjid Baiturruhama Ketinggring Wonosobo sejak tahun 2005 – sampai sekarang
3. Ketua Ta'mir Masjid Al Furqon UNSIQ Jawa Tengah di Wonosobo 2003-sekarang
4. Pengurus Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an (LPTQ) Jawa Tengah masa pengabdian 2001 – 2007;
5. Bendahara Pengurus Besar Asosiasi Perguruan Tinggi Nahdhatul Ulama (APTINU) periode tahun 2006=2009
6. Kordinator Divisi Pengembangan Akademik SEKBER-PTNU tahun 2009-2010.
7. Sekretaris (Lajnah Perguruan Tinggi Nahdhatul Ulama (LPTNU) Pusat 2010 – 2015;
8. Ketua LPTNU Kabupaten Wonosobo 2011-2016
9. Dewan Pakar MPD Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia (ICMI) Kabupaten Wonosobo Periode 2011 – 2016;
10. Ketua Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) Kabupaten Wonosobo periode tahun 2012-2017.
11. Ketua Koalisi Indonesia untuk Kependudukan dan Pembangunan Kabupaten Wonosobo periode 2012 - 2016
12. Wakil Ketua Ikatan Sarjana Nahdlatul Ulama (ISNU) Wilayah Jawa Tengah Periode Tahun 2013-2018.

E. KARYA ILMIAH :

1. Buku :

- a. Retorika Dakwah Dalam Perspektif Pembedayaan Diktat Kuliah 1995
- b. Psikologi Dakwah dan Dinamika Kejiwaan Ummat tahun 1999.
- c. Metodologi Penelitian Dakwah 2002 Diktat

2. Artikel :

- a. Menggagas Format Perguruan Tinggi abad XXI tahun 2000 (Prosiding Seminar Nasional Reposisi dan Reorientasi Pendidikan Tinggi Menghadapi Abad ke 21), Diterbitkan oleh Asosiasi Perguruan Tinggi Swasta Indonesia (APTISI), Jakarta tahun 2000;
- b. Tipologi Masyarakat Menjelang Pemilu, *Jurnal Manarul Qur'an* UNSIQ Jawa Tengah di Wonosobo tahun 2004;
- c. HAM dan pelaksanaan demokrasi di Indonesia tahun 2005;
- d. Building Learning Comitmen (BLC) dan Pembelajaran PAI di Sekolah, *Jurnal Kependidikan Al Qalam*, Pusat Studi Kependidikan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK-UNSIQ), Edisi.PKG Vol.X Tahun 2013;
- e. Pengembangan Kurikulum UNSIQ yang Transformatif, Humanis dan Qur'ani (jurnal al qalam)
- f. Spiritualitas dan Penguatan Keagamaan Implikasinya dalam Kehidupan, *Jurnal Studi Agama dan Budaya, Manarul Qur'an*, P3M UNSIQ, Nomor : 10 tahun vii, April-Juni tahun 2012;

- g. Ekonomi Islam dan Persaingan Global antara Peluang dan Harapan, Jurnal Manarul Qur'an, Nomor : 11 Tahun IX, Januari – Juni,tahun2015;

3. Narasumber dalam Berbagai Pertemuan

- a. Pembekalan KPM UNSIQ Jawa Tengah di Wonosobo, KPM POSDAYA Berbasis Masjid Orientasi dan Prospek. Kerjasama UNSIQ, UIN SUNAN KALIJAGA dan Yayasan DAMANDIRI, sejak tahun 2012 sampai sekarang setahun dua kali.
- b. Harmonisasi Sosial dan Kerukunan Umat Beragama (Pemkab Wonosobo, Polres Wonosobo, Lintas Agama dan Lintas Iman Wonosobo)
- c. Pendidikan Politik Generasi Muda (Kesbangpolinmas)
- d. Building Learning Commitment (BLC) Kepala Madrasah Se-Jawa Tengah, Kepala RA, TK, Paud se Jawa Tengah yang diadakan oleh Kemenag RI tahun 2011-2013
- e. Pembekalan Penyuluh Agama, Penguatan Fungsi dan Peran Penyuluh Agama dalam Peningkatan Kualitas Keagamaan Umat. BALITBANG DIKLAT Kementerian Agama RI diKalimantan Tengah 21-24 Mei 2013.
- f. Breefing Asatid Al-Madina FITK UNSIQ Jawa Tengah di Wonosobo, Menjadi Komunikator Islam yang Sukses dan Berkah, 28 Mei 2013.
- g. Pembinaan Politik Masyarakat, Membangun Demokrasi Berdasarkan Berdasarkan Empat Pilar Kebangsaan, Kesbang Pol Linmas Wonosobo, Juni 2013.
- h. Kiat Menjadi Pengusaha / Entrepreneur, DISPERINDAG Wonosobo, 23 Oktober 2013.

- i. Diklat Kurikulum 2013, Konsep Penilaian Autentik dalam PAI dan Budi Pekerti. Kerjasama KEMENAG RI dengan UNSIQ 8-11 Desember 2013
- j. Membangun Demokrasi Berdasarkan Empat Pilar Kebangsaan, Diklat Para Caleg oleh Kesbang Linmas Pol, 18 Desember 2013
- k. Tatap Muka POLRES, FKUB, TOGA, TOMA, TODA, *FKUB Mitra Pemerintah dan Masyarakat dalam Menjaga Kerukunan Umat Beragama Kabupaten Wonosobo Menjelang PEMILU 2014* 20 Februari 2014.
- l. Bedah Buku Sehat Gaya Rasul (SGR), UPT Perpustakaan UNSIQ Jawa Tengah di Wonosobo, 25 Maret 2014.
- m. Orientasi TOGA TOMA TODA, Penguatan Peran TOGA TOMA TODA dalam Program Kependudukan dan Keluarga Berencana, Badan KB Wonosobo, 22 April 2014
- n. Tatap Muka POLRES, TOGA DAN TOMA, Harmonisasi Tokoh Lintas Agama dan Pemerintah Pada Pemilu 2014, oleh POLRES Wonosobo 29 April 2014
- o. Gerakan Senja Keluarga Mewujudkan Masyarakat Wonosobo Yang Berkualitas, Maju Dan Sejahtera 14 Mei 2014 (Pemda dan Kemenag Wonosobo-Cilacap)
- p. PILPRES Yang Cerdas, Berkualitas dan Bermartabat diadakan oleh Kementerian Komunikasi dan Informasi Bekerjasama dengan PW ANSOR (17-18 Mei 2014)
- q. Studium General Mahasiswa Baru UNSIQ, Kiat Sukses Bersama KKNi UNSIQ, 13 September 2014.

- r. Temu Konsultasi dan Kordinasi Pengurus KIKP dengan FAPSEDU, Badan KB Wonosbo, 16 Desember 2014
- s. Dialog tentang Gerakan Radikalisasi Agama dan ISIS, Menuju Keberagaman yang Humanis, Harmonis dan Toleran, Kerjasama FKUB, Kesbangpollinmas dan Kemenag Wonosobo 16 April 2014.
- t. Harmonisasi Tokoh Lintas Agama, emerintah dan Masyarakat dalam Mensukseskan Pemilu 2014, SAT BIMAS POLRES Wonosobo, 29 April 2014.
- u. Sarasehan Pengurus SMA, SMK, MA se Kabupaten Wonosobo, Generasi Muda Bangsa Membangun Keberagaman yang Humanis, Harmonis dan Toleran, 25 Maret 2015.
- v. Pembekalan TOGA, TOMA, Peran TOGA, TOMA Menuju Masyarakat Wonosobo yang Berkualitas, Maju, Sejahtera dan Bermartabat, Badan KB Wonosobo, 30 Maret 2015.
- w. Tatap Muka TOGA, TOMA; Menuju Keberagaman yang Humanis, Harmonis dan Toleran, 14 April 2016
- x. Pembekalan Program Beasiswa Magister Pendidikan Bidang Kepengawasan, tentang Membangun Mindset Kepengawasan Menuju Keberhasilan Pendidikan di Indonesia, Kerjasama KEMENAG RI dengan UNSIQ 19 April 2015.
- y. Seminar Nasional: Pembangunan Berwawasan Kependudukan dalam Mewujudkan Keluarga Berkualitas, Kerjasama BKKBN Pusat, UNSIQ dan Badan KB Wonosobo, 22 April 2015.
- z. Perlindungan Konsumen yang Cerdas dan Bertanggung Jawab, Cukai dan Pengelolaan

- Keuangan Negara, Kantor Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Wonosobo, 25 Mei 2015.
- aa. Seminar Akademik, Konstruksi Ilmiah dalam Membangun Budaya Akademik di Lingkungan UNSIQ Jawa Tengah di Wonosobo, 23 Juni 2015.
 - bb. Khalaqoh Pimpinan Perguruan Tinggi NU se-Indonesia, Inventarisasi Problem Perguruan Tinggi NU, Bersama LPTNU dan KEMENRISTEKDIKTI, Jakarta 9 Juli 2015.
 - cc. Pembekalan Mahasiswa Baru Pascasarjana UNSIQ Program Beasiswa Kepengawasan Diktis RI, 29 September 2015.
 - dd. FGD; Bersama Membangun Wonosobo yang Aman, Damai, Harmonis dan Religius, Polres Wonosobo, 20 Oktober 2015
 - ee. Keynote Speaker Seminar Penelitian tentang Analisis Faktor yang Mempengaruhi Nikah/Perkawinan Pertama Perempuan Wonosobo, 11 Desember 2015.
 - ff. Implikasi Agama dalam Program Kependudukan dan Keluarga Berencana, BPKBP2D Wonosobo, 2 Maret 2016.
 - gg. Seminar tentang Pendewasaan Usia Pernikahan Ditinjau dari Aspek Pendidikan, Mental dan Spiritual, BKKBP3A Kabupaten Wonosobo, dalam Peringatan Hari Kartini ke-137, tanggal 14 April 2016.

4. Penelitian:

- a. Studi tentang Perencanaan Dakwah Lembaga-Lembaga Dakwah di Kota Madya Semarang, Tahun 1990.
- b. Persepsi Masyarakat terhadap IIQ Jawa Tengah di Wonosobo, Tahun 1995 (Kolektif).

- c. Perkembangan Ilmu Dakwah dalam Perspektif Filsafat Ilmu, 1993.
- d. Efektivitas Khutbah Jum'at di Kabupaten Wonosobo dalam pemberdayaan umat, Tahun 1994.
- e. Konsep HAM dalam Perspektif al-Qur'an, Tahun 2009.
- f. Kemukjizatan Vulkanologi dalam Perspektif al-Qur'an 2011, (Penelitian Kompetitif Direktorat Pendidikan Tinggi Islam (DIKTIS) Kemenag RI, Tahun 2010.
- g. Spiritualitas dan Penguatan Keagamaan implikasinya dalam kehidupan, Tahun 2012.

5. Penghargaan yang Pernah Diperoleh

1. Beasiswa Yayasan Super Semar Republik Indonesia tahun 1996, 1997.
2. Dosen teladan PTAIS, versi Direktorat Perguruan Tinggi Islam (DIKTIS) Tahun 2007.
3. Piagam Kebudayaan untuk Forum KerukunanUmat Beragama, dalam menjaga kearifan lokal, melestarikan budaya dan pengembangan potensi sumberdaya Kabupaten Wonosobo.

Wonosobo, 15 April 2016

H. Z. Sukawi